

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTsN 4 PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh

Lia Latifa

NIM. 19130087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

HALAMAN SAMPUL

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTsN 4 PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh
Lia Latifa
NIM. 19130087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTSN 4
PASURUAN**

Oleh

Lia Latifa

NIM. 19130087

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

NIP. 198902072019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Elfivanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan” oleh Lia Latifa telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan LULUS pada tanggal 5 Juni 2023.

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Tanda Tangan

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E :
NIP. 198107192008012008



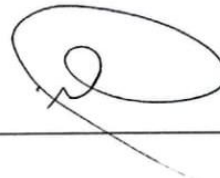
Ketua Sidang

Nailul Fauziyah, M.A :
NIP. 19841209201802012131



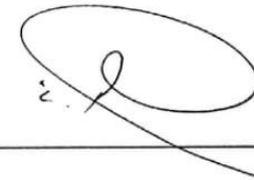
Sekretaris Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I :
NIP. 198902072019031012



Pembimbing

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I :
NIP. 198902072019031012



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Latifa
NIM : 19130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2023
Yang menyatakan



Lia Latifa
19130087

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lia Latifa
Lamp. : -

Malang, 15 Mei 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang
Assalaamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

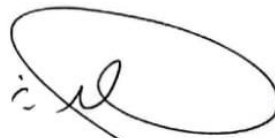
Nama : Lia Latifa
NIM : 19130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

MOTO

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلْخِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

(Q.S Az-Zukhruf : 32)¹

¹ Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dan atas nikmat dan anugerah-NYA, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua dan nenek penulis, Ibu Mufarochah, Bapak Moch. Hasyim dan Mbah Manisa yang sangat penulis cintai, yang senantiasa mengasuh, merawat, membersamai, membimbing dan mendukung sampai saat ini.
2. Bapak dan Ibu Guru MTsN 4 Pasuruan yang memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I yang telah sabar dalam mengarahkan dan membimbing serta mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabatku Ana Nur Azizah yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan motivasi dan penyemangat untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Adikku tersayang, Tri Faza Syarifa dan segenap keluargaku yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama masa studi.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ungkapan terimakasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi.
5. Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing, memberikan arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmunya.

7. Segenap keluarga besar MTsN 4 Pasuruan yang telah berkenan memberikan izin melakukan penelitian, membantu dan memberikan banyak informasi kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman UKM Pramuka UIN Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta pengalaman berproses yang luar biasa sampai saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, memotivasi, dan menyemangati peneliti dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 5 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Latifa, Lia. 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Nilai Kepedulian Sosial, Pembelajaran IPS.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat belajar berkolaborasi, bekerja sama dan bertanggung jawab untuk memahami materi tertentu dan menyampaikannya kepada teman satu kelompoknya. Sehingga pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa, 2) mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial, 3) untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Pasuruan. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian dilakukan uji kebasahan data dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial yaitu dengan mulai menyusun RPP yang diintegrasikan dengan nilai kepedulian sosial, 2) Pelaksanaannya terdapat enam langkah pembelajaran yang harus ditempuh, yang mana didalam penerapannya siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial seperti menerima perbedaan, saling menghargai, bekerjasama, dan saling ketergantungan positif. 3) Evaluasi proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa seperti menerima perbedaan, saling menghargai, bekerjasama dan saling ketergantungan positif, yang mana sikap-sikap tersebut tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hambatan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yakni kondisi siswa yang berbeda-beda baik itu dari segi kemampuan ataupun motivasi belajarnya, kemudian dalam aspek waktu, dan kesiapan seluruh komponen dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

ABSTRACT

Latifah, Lia. 2023. *Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Grow Students' Social Awareness Values in Social Studies Subjects Class VIII MTsN 4 Pasuruan*. Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Jigsaw*, The Value of Social Concern, Social Studies Learning.

There are various kinds of learning models that can be implemented in a learning activity. One of them is the type of cooperative learning model *jigsaw* Which is a learning model where students can learn to collaborate, work together and be responsible for understanding certain material and conveying it to their group mates. So that in the application of the type cooperative learning model *jigsaw* on learning activities can indirectly foster the value of students' social care.

The purpose of carrying out this research is as follows: 1) to describe the type of cooperative learning model planning *jigsaw* to foster the value of students' social care, 2) describe the type of cooperative learning model *jigsaw* to foster the value of social care, 3) to describe the evaluation of the cooperative learning model type *jigsaw* to foster the value of social care in social studies class VIII students at MTsN 4 Pasuruan.

This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted at MTsN 4 Pasuruan. The data collection technique is through interviews, observation, and documentation to obtain data related to this research. Furthermore, the data obtained was analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Then the data wettability test was carried out by triangulation and using reference materials.

The results showed that: 1) Planning type cooperative learning model *jigsaw* to foster the value of social care, namely by starting to compile a lesson plan that is integrated with the value of social care, 2) In its implementation there are six learning steps that must be taken, in which in its application students show attitudes that reflect the value of social concern such as accepting differences, respecting each other, working together, and positive interdependence. 3) Evaluation of the learning process by implementing the type cooperative model *jigsaw* can foster students' social caring attitudes such as accepting differences, mutual respect, cooperation and positive interdependence, in which these attitudes appear during the learning process. The obstacles that arise in learning activities are the conditions of students who differ both in terms of ability or motivation to learn, then in terms of time, and the readiness of all components in implementing the learning model.

مستخلص البحث

لطيفة، ليا. ٢٠٢٣. تنفيذ نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* لزيادة قيمة الإهتمام الاجتماعي للطلاب على مادة الدراسية الاجتماعية في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ باسوروثن. البحث الجامعي. قسم علوم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: إمام وحي هداية، الماجستير

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw*، قيمة الإهتمام الاجتماعي، الدراسات الاجتماعية

كانت نماذج التعلم المختلف التي تقدر أن تنفذ في نشاط التعلم. أحدها هو نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* وهو نموذج تعليمي الذي يستطيع الطلاب التعلم للتجمع و التعاون و يكونوا مسؤولين معاً لفهم المادة المعينة و يقدمها إلى زملائهم في المجموعة. بحيث يمكن لتنفيذ نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* على أنشطة التعلم غير مباشر أن يشكل قيمة الإهتمام الاجتماعي للطلاب.

كانت أهداف البحث كما يلي: (١) لوصف تخطيط نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* لزيادة قيمة الإهتمام الاجتماعي للطلاب، (٢) لوصف نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* لزيادة قيمة الإهتمام الاجتماعي، (٣) لوصف التقويم من نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* لزيادة قيمة الإهتمام الاجتماعي على الطلاب في مادة الدراسية الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ باسوروثن.

النوع من هذا البحث هو البحث الكيفي بالمدخل الوصفي. تم إجراء هذا البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ باسوروثن. و أما تقنية جمع البيانات هو من خلال المقابلة و الملاحظة و التوثيق لتحصيل البيانات المتعلقة بهذا البحث. ثم على ذلك، تم تحليل البيانات المحسولة من خلال الخطوات، هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق. ثم تم إجراء اختبار صحة البيانات عن طريق التثليث واستخدام المواد المرجعية.

دلت نتائج البحث كما يلي: (١) تخطيط نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* لزيادة قيمة الإهتمام الاجتماعية، أي بالبدء في ترتيب خطة الدرس التي تتكامل مع قيمة الإهتمام الاجتماعي، (٢) كان تطبيقها ست خطوات تعليمية الذي قدم إليه، و حيث يظهر الطلاب مواقف تعكس قيمة الإهتمام الاجتماعي، مثل قبول الاختلافات والإحترام المتبادل والتعاون والترابط الإيجابي. (٣) تقييم عملية التعلم من خلال تنفيذ نموذج التعلم الإستهلاكي من نوع *Jigsaw* يمكن أن يعزز مواقف الإهتمام الاجتماعي للطلاب مثل قبول الاختلافات والإحترام المتبادل والتعاون والترابط الإيجابي، والتي ظهرت فيها هذه المواقف أثناء عملية التعلم. المعوقات التي نشأت في أنشطة التعلم و هي اختلاف ظروف الطلاب سواء من حيث القدرة أو الدافعية للتعلم، ثم من ناحية الوقت، واستعداد جميع المكونات في ذلك تطبيق نموذج التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ,,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw	إي	= î
أى	= ay		
أو	= û		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
مستخلص البحث.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	18
1. Model Pembelajaran Kooperatif	18
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	27
B. Nilai Kepedulian Sosial.....	31
1. Pengertian Nilai	31
2. Kepedulian Sosial.....	33

3.	Bentuk-Bentuk Nilai Kepedulian Sosial	36
4.	Pentingnya Nilai Kepedulian Sosial	38
5.	Indikator Nilai Kepedulian Sosial	40
C.	Pembelajaran IPS	41
D.	Kerangka Berpikir	44
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B.	Kehadiran Peneliti	48
C.	Lokasi Penelitian	48
D.	Data Dan Sumber Data	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	50
F.	Analisis Data	52
G.	Pengecekan Keabsahan Data	54
H.	Prosedur Penelitian	55
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A.	Paparan Data	57
1.	Profil Sekolah MTsN 4 Pasuruan	57
2.	Latar Belakang Berdirinya MTsN 4 Pasuruan	57
3.	Visi, dan Misi MTsN 4 Pasuruan	59
4.	Data Perangkat MTsN 4 Pasuruan	60
B.	Hasil Penelitian	61
1.	Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan	61
2.	Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan	67
3.	Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan	75
BAB V	PEMBAHASAN	82

A. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan	82
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan	85
C. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan	91
BAB VI PENUTUP	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104
BIODATA MAHASISWA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>jigsaw</i>	31
Tabel 4.1 Tabel Data Jumlah Siswa MTsN 4 Pasuruan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian	103
Lampiran 2. Bukti Konsultasi Skripsi	104
Lampiran 3. Lembar Observasi	105
Lampiran 4. Instrumen Wawancara	107
Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran	117
Lampiran 6. Daftar Informan	132
Lampiran 7. Dokumentasi	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa. Salah satu nilai karakter yang harus ditumbuhkan kepada siswa yaitu kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter peduli sosial yang diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 yang meliputi penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, kemandirian, kreativitas, demokrasi, semangat kebangsaan, toleransi, menghargai prestasi, cinta damai, kejujuran untuk memiliki, kerja keras, rajin membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²

Nilai peduli sosial adalah selalu ingin membantu seseorang dan masyarakat yang memerlukan bantuan. Secara general nilai kepedulian sosial meliputi rasa kasih sayang, sikap kerendahan hati, saling gotong royong, kesetiakawanan, keramahan dan kejujuran. Nilai kepedulian sosial ini tidak muncul dengan sendirinya tanpa dukungan berupa pendidikan dan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan sasaran dari pendidikan yang termaktub pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 berhubungan dengan sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan

² Daryanto and Suryantri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri, kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengetahuan, dan tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.³ Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diartikan hakikat penyelenggaraan pendidikan bukan hanya pembelajaran untuk kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mengembangkan karakter dan kepribadian siswa. Serta dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter atau watak berperan penting pada sistem pendidikan di Indonesia.

Realitanya seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi nilai kepedulian sosial pada individu semakin memudar tergantikan dengan maraknya sikap acuh, individualis dan tidak peduli terhadap sekitar misalnya sering terjadi perkelahian antar teman, bersikap dingin kepada temannya, rendahnya kepedulian dan empati menolong teman yang kesulitan dalam belajar dan sebagainya.

Seperti halnya kasus tawuran pelajar yang dilansir dari media online *detiknews* tahun 2023, tawuran antar pelajar SMP di Jakarta yang dilatarbelakangi saling ejek, saling menantang antar kelompok pelajar, kemudian mereka melakukan perjanjian untuk tawuran dan akhirnya menentukan lokasi untuk tawuran atau adu fisik melalui media sosial. tawuran tersebut melukai pelajar dan satu anggota polisi akibat terkena senjata tajam

³ *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, 7th ed. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016).

saat membubarkan tawuran tersebut.⁴ Selain itu, kasus perundungan remaja perempuan yang dianiaya oleh teman sebayanya di Jakarta Utara⁵ dan masih banyak lagi kasus-kasus penyimpangan pelajar karena kurangnya nilai kepedulian sosial. Permasalahan tersebut sangat memprihatinkan, banyaknya kasus-kasus tersebut mencerminkan bahwa di masa sekarang ini nilai kepedulian sosial mengalami penurunan. Menurunnya nilai kepedulian sosial menjadi satu tantangan bagi lembaga pendidikan sehingga perlu adanya penanaman nilai kepedulian sosial ataupun pendidikan karakter lainnya yang dilakukan di sekolah yang nantinya mampu menjadikan seseorang yang memiliki sikap reaktif akan sekitarnya hingga muncul rasa peduli, dan pada akhirnya karakter baik melekat dalam kepribadiannya.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung oleh keterampilan pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam mewujudkan proses terjadinya pengalihan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan melaksanakan proses yang membentuk sikap serta sikap percaya diri peserta didik. Dalam artian pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dengan membimbing, mendukung, mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik oleh guru agar dapat belajar dengan baik guna memperoleh pengalaman belajar. Dalam pembelajaran mencakup rangkaian aktivitas yang memadukan berbagai komponen yang mendukung terjadinya

⁴ Tim Detikcom, "Lagi-Lagi Tawuran Makan Korban Di Jakarta Saat Bulan Ramadan," *News.Detik.Com*, April 1, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6649561/lagi-lagi-tawuran-makan-korban-di-jakarta-saat-bulan-ramadan>.

⁵ Rumondang Naibaho, "ABG Alami Perundungan Jakut, Kepala Ditoyor-Ditendang Teman Sebaya," *detikNews*, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6658119/abg-alami-perundungan-di-jakut-kepala-ditoyor-ditendang-teman-sebaya>.

interaksi dalam pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan yang hendak dicapai, materi yang menjadi isi kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran, guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode yang diterapkan, kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif, dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran.⁶

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat beragam bentuk model pembelajaran yang dapat diimplementasikan didalamnya, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa bekerja secara berkelompok atau berkolaborasi dengan perbedaan tingkat kemampuan dan setiap anggota harus aktif bekerjasama dan bahu membahu dalam pemahaman materi yang diberikan guru untuk mencapai ketuntasan.⁷ Model kooperatif menganjurkan peserta didik agar aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kelompok belajar. Model kooperatif ini memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *jigsaw*. *Jigsaw* merupakan model kooperatif yang didalamnya siswa diajarkan berkolaborasi dengan sesama temannya dalam bentuk kelompok yang berisikan empat sampai enam siswa dengan memperhatikan perbedaan siswa yang bekerja sama dan setiap siswa bertanggung jawab dalam kelompok untuk memahami materi tertentu dan menyampaikannya kepada teman satu kelompoknya.

Pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* pada aktivitas pembelajaran secara tidak langsung mampu membentuk nilai kepedulian

⁶ M. S Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014).

⁷ Maria Kristiana and Jandut Gregorius, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya," *JPGSD* 2, no. 2 (2014): 1–10.

sosial, karena *jigsaw* menekankan kerja sama antar anggota kelompok, kekompakan dan saling peka dengan kondisi anggota kelompoknya. Selain itu, dilandasi dengan pemikiran bahwa berdiskusi dengan sesama temannya memudahkan peserta didik dalam mendapatkan dan memahami isi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Solihatin dan Raharjo mengemukakan pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan dan memberikan masukan dalam menumbuhkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang hendak ia tingkatkan melalui pembelajaran.⁸

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti selama melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di MTsN 4 Pasuruan, terdapat beberapa hal yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini yaitu peneliti menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar, dimana ketika guru mengkoordinir pembentukan kelompok, beberapa siswa melakukan penolakan karena terdapat anggota kelompoknya yang tidak sesuai dengan yang ia mau, hal tersebut dikarenakan salah satu anggotanya memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga ia cenderung acuh tak acuh kepada temannya tersebut. Terkadang dalam suatu pembelajaran peserta didik yang pandai cenderung suka bekerja atau mengerjakan tugas kelompok sendiri, tidak mau berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan beranggapan yang penting tugasnya selesai tanpa memperhatikan pemahaman anggotanya terkait tugas kelompok tersebut. Selain itu, ketika pembelajaran terdapat peserta didik yang enggan

⁸ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 96–102.

berpartisipasi dalam kelompoknya, peserta didik tersebut mundur, dan enggan berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa nilai kepedulian pada siswa masih kurang. Rendahnya nilai kepedulian sosial dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan untuk aktif bekerjasama, minimnya sifat menghargai, rasa empati untuk membantu teman yang memiliki kemampuan berbeda, serta minimnya rasa tanggung jawab. Jika hal tersebut diabaikan maka dapat berdampak pada keterampilan peserta didik dalam aktivitas berdiskusi yang melemah dan peserta didik cenderung merasa kesusahan untuk saling mengutarakan pendapat antar anggota kelompok lainnya. Selain itu, kemampuan kerjasama dalam kelompok akan menurun sehingga rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan menjadi rendah.

Dari beberapa kasus diatas, peneliti berminat melaksanakan penelitian berhubungan dengan pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial kepada peserta didik pada pembelajaran IPS. Model kooperatif tipe *jigsaw* selain memudahkan siswa dalam memahami bahan pelajaran juga diyakini dapat menumbuhkan nilai kepedulian sosial yang baik pada siswa, sehingga siswa berkembang menjadi baik dari pada sebelumnya. Karena tujuan belajar pada umumnya adalah adanya perubahan tingkah laku kepada hal-hal yang positif dari sebelumnya. sehingga ketika mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak baik terhadap pembelajaran dan hasil akhir yang dicapai. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran tidak

hanya pengetahuan dan wawasan saja yang didapat tetapi pengembangan nilai dan sikap baik pada siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan ?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan menumbuhkan pemahaman tentang pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk mengajarkan nilai peduli sosial dan menerapkannya dalam kehidupan.

- b. Sumber informasi dan rujukan untuk peneliti lain yang nantinya hendak melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan mutu pendidikan yang ditopang oleh guru sebagai pendidik supaya dapat menghasilkan peserta didik yang mampu melawan tantangan zaman.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan satu pertimbangan dan refleksi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memahami urgensi memiliki nilai kepedulian sosial sehingga dapat diamalkan dalam kehidupannya.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman, wawasan, serta pengetahuan sehingga nantinya bisa dijadikan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar ketika sudah menjadi guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian guna memaparkan kesamaan dan perbedaan suatu penelitian dengan penelitian terdahulu, sehingga menjadi titik tolak dan referensi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Isma Fitriyatul Amaniyah, dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini menjelaskan upaya dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Hasil dari pada penelitian tersebut yaitu pembentukan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui budaya sekolah seperti aktivitas pengembangan diri, memberikan kebebasan siswa untuk melakukan kegiatan sosial seperti mengadakan donasi bencana, dan juga membentuk kerukunan dalam kelas serta memiliki rasa empati kepada sesama. Adapun pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS dapat dijalankan dengan mengintegrasikan nilai peduli sosial kedalam perangkat pembelajaran serta materi pembelajaran.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah topik pembahasan yaitu berhubungan dengan menumbuhkan nilai peduli sosial pada siswa MTs melalui pembelajaran IPS, persamaan lainnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah cara yang akan diterapkan dalam penanaman nilai kepedulian sosial, pada penelitian ini upaya penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe

⁹ Isma Fitriyatul Amaniyah, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Ula I Pamekasan" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

jigsaw untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial, perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini objeknya siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Rabiul Saningtyas, yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Pada penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru kelas dalam membangun karakter peduli sosial pada siswa kelas 3 SD Islam Al-Ghaffar Dau Malang. Penelitian tersebut menjelaskan strategi guru dalam membangun karakter peduli sosial dipraktikkan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian serta memasukkan nilai karakter peduli sosial pada pembelajaran. Kendala dalam pembentukan karakter peduli sosial pada penelitian ini adalah rendahnya kesadaran siswa terkait urgensi sikap peduli sosial, selain itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pembangunan karakter peduli sosial siswa. Sehingga penyelesaian permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian nasihat, teguran dan hukuman secara tegas dan berkelanjutan serta mengkomunikasikan dengan orang tua siswa.¹⁰ Persamaan pada penelitian ini adalah topik pembahasannya terkait nilai kepedulian sosial, sama pendekatan dan jenis penelitiannya yakni kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya pada cara yang diterapkan dalam penanaman peduli sosialnya serta pada objek penelitiannya yang akan dilakukan peneliti adalah siswa kelas VIII di MTsN 4 Pasuruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chinta N.A Ismayawiaty dan Abdul Hakim yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menjabarkan

¹⁰ Nur Rabiul Saningtyas, "Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

implementasi model pembelajaran *jigsaw* untuk membentuk nilai tanggung jawab dan kerja keras pada siswa SDN 2 Sukaraja. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw*, seberapa nilai kerja keras siswa serta pandangan siswa terkait pengimplementasian model pembelajaran *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kerjakeras.¹¹ Kesamaan pada penelitian ini yaitu penerapan atau pengimplementasian model pembelajaran kooperatif dalam menanamkan pendidikan karakter. Adapun yang membedakan yaitu pada penelitian ini mengaplikasikan penelitian tindakan kelas, dan nilai karakter yang diteliti pada penelitian ini adalah nilai tanggung jawab dan kerja keras. Sedangkan pada penelitian yang hendak peneliti laksanakan yaitu mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif, nilai karakter yang akan diteliti yaitu nilai kepedulian sosial, dan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Faiqotul Himmah yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini membahas tentang implementasi karakter peduli melalui pembelajaran IPS, budaya sekolah dan kendala dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Karangtengah. Adapun temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial dengan melakukan berbagai kegiatan sosial, menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kelestarian alam, bersikap santun, toleran, serta mampu bekerjasama. Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran

¹¹ Chintia N.A Ismayawaty and Abdul Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Dan Nilai Kerja Keras," *Jurnal Institut Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 15–20.

IPS dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai peduli sosial dengan materi pelajaran, selain itu cara yang kerap diterapkan guru adalah metode ceramah dan diskusi. Adapun praktik nilai peduli sosial melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada penelitian tersebut adalah tingkat pemahaman siswa yang beragam, dan pengaruh lingkungan eksternal.¹² Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali nilai kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya fokus penelitian dalam penelitian ini pada pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mengajarkan nilai kepedulian sosial, perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini objeknya siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Waskito Adi yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses penanaman kepedulian sosial di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam proses penanaman nilai kepedulian sosial yang dimulai pada tahap transformasi dalam bentuk sosialisasi terkait kepedulian sosial, tahap transaksi nilai dalam bentuk keteladanan dan juga pembiasaan, dan tahap transinternalisasi berupa pemberian nasihat, teguran, pengontrolan dan evaluasi.¹³ Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang nilai kepedulian

¹² Faiqotul Himmah, "Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak," *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching* 3, no. 1 (2019): 09–16.

¹³ Cahyo Waskito Adi, "Penanaman Kepedulian Sosial Di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

sosial di tingkat MTs, memakai jenis penelitian dan pendekatan yang sama yaitu penelitian deskriptif. Adapun perbedaannya fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini objeknya siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal dan lain-lain), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Isma Fitriyatul Amaniyah, <i>Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Ula I Pamekasan</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Mengkaji pendidikan karakter peduli sosial dan dengan menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS sedangkan dalam penelitian ini menumbuhkan nilai kepedulian sosial melalui implementasi model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran IPS	Penelitian ini mendeskripsikan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif jenis <i>jigsaw</i> untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa.
2.	Nur Rabiul Saningtyas, <i>Strategi Guru Kelas Dalam</i>	Meneliti tentang nilai kepedulian sosial dengan	Sasaran penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian ini mengkaji terkait implementasi model

	<p><i>Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</i></p>	<p>menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Nur Rabiul Saningtyas adalah siswa tingkat SD. Sedangkan sasaran penelitian ini adalah siswa tingkat MTs.</p>	<p>pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa</p>
3.	<p>Chinta N.A Ismayawiaty dan Abdul Hakim, <i>Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab dan Nilai Kerja Keras</i>, Jurnal, Jurnal Institut Pendidikan, 2020.</p>	<p>Menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i> dalam menanamkan pendidikan karakter.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Chinta dan Abdul Hakim dengan menerapkan penelitian tindakan kelas. Kemudian nilai yang akan ditanamkan rasa tanggung jawab dan kerja keras sedangkan pada penelitian ini penanaman nilai kepedulian sosial.</p>	<p>Mengkaji tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa.</p>
4.	<p>Faiqotul Himmah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak</i>, Jurnal, <i>Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching</i>, 2019.</p>	<p>Meneliti tentang nilai peduli sosial dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Fokus penelitian Faiqotul Himmah implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS dan budaya sekolah sedangkan fokus penelitian ini adalah penanaman nilai kepedulian sosial melalui penerapan model pembelajaran <i>jigsaw</i></p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa</p>

5.	Cahyo Waskito Adi, <i>Penanaman Kepedulian Sosial Di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi 'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas</i> , Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.	Mengkaji tentang nilai kepedulian sosial di tingkat MTs, jenis penelitian dan pendekatan yang sama yaitu penelitian deskriptif	Penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini penanaman nilai kepedulian sosial dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw pada pembelajaran IPS.	Membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menanamkan nilai peduli sosial pada siswa.
----	---	--	--	---

Berdasarkan pemaparan dan perincian terkait penelitian terdahulu pada tabel diatas, tidak ada penelitian sebetulnya yang mempunyai judul dan pembahasan yang serupa dengan penelitian ini, sehingga pada penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan”. Istilah yang digunakan diantaranya:

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dalam rangkaian proses pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran berurutan, mengandalkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang unggul.

2. Nilai Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial ialah bagian nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran. Nilai kepedulian sosial adalah keinginan terus-menerus untuk membantu orang dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun bentuk dari nilai kepedulian sosial seperti menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dengan orang lain, membudayakan musyawarah dalam penyelesaian masalah bersama, mengutamakan kepentingan bersama, menumbuhkan sikap demokratis, dapat bekerjasama dan bergotong royong dalam kelompok

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah upaya yang digunakan dalam mempraktekkan prinsip-prinsip, teori-teori, konsep-konsep yang berhubungan dengan ilmu sosial, dalam menganalisis fenomena atau permasalahan sosial dalam kehidupan yang ditemui siswa.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan orisinalitas penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi rincian kajian teori yang digunakan pada penelitian ini, antara lain konsep pembelajaran kooperatif, berbagai jenis pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, konsep nilai, kepedulian sosial, pentingnya kepedulian sosial, indikator nilai kepedulian sosial, serta kerangka berfikir pada penelitian ini.

BAB III memaparkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV memaparkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti berupa deskripsi singkat hasil temuan di lapangan.

BAB V memaparkan pembahasan fokus penelitian serta penjelasan dari hasil data temuan di lapangan.

BAB VI adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari adanya penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa Inggris adalah *cooperative learning*. Secara istilah kata *cooperative* bermakna melakukan kegiatan bersama-sama untuk saling mendukung antar sesama dalam satu kelompok, atau disebut dengan bekerja sama. Sedangkan kata *learning* berarti belajar,¹⁴ sehingga dapat disebut sebagai kegiatan belajar bersama-sama dalam bentuk kelompok.

Pembelajaran kooperatif mencakup definisi sebagai tindakan kerjasama atau gotong royong dalam bentuk bekerja sama dalam kelompok yang berisikan beberapa orang, yang mana keberhasilan pekerjaan tergantung pada partisipasi masing-masing anggota kelompok itu sendiri.¹⁵ Pada pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tugas guru memotivasi memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajarnya, sedangkan siswa mendapatkan kesempatan berkomunikasi dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sehingga pada pembelajaran ini siswa membangun sendiri pengetahuannya dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang didapatkannya.

¹⁴ Buchari Alma et al., *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁵ Etin Solihatin and Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan satu pola kegiatan belajar dan mengajar dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok, dengan setiap tim berisikan empat sampai dengan enam siswa dengan komposisi tim berbeda-beda.¹⁶ Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif mendidik siswa agar mau menerima adanya perbedaan baik itu perbedaan kelas sosial, budaya, ras, dan kemampuan. Penyelesaian tugas kelompok mengharuskan peserta didik untuk saling mendukung dan bekerjasama dalam proses memahami apa yang disampaikan guru. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif dianggap tidak lengkap dan belum berakhir ketika terdapat salah satu siswa dalam kelompoknya tidak memahami dan menguasai topik pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pembelajaran kooperatif ialah aktivitas pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dengan mengorganisasikan peserta didik untuk berkelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang yang bekerjasama dengan tujuan memudahkan siswa menangani masalah yang guru berikan. Pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi siswa untuk berani saling mengutarakan, memberi pendapatnya, dan menghargai pandangan teman dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat baik diterapkan karena pada praktiknya banyak

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hal. 202

menerapkan nilai-nilai karakter seperti nilai toleransi dalam menghargai perbedaan, kepedulian sosial, tanggung jawab, dll.

b. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, yang membuat kegiatan pembelajaran ini berbeda adalah penekanan pada kerja sama kelompok. Dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya fokus dan bertujuan pada penguasaan materi secara ilmiah, tetapi juga tentang kerjasama dalam penguasaan materi. Oleh karena itu, bentuk kerja sama ini yang menjadi karakteristik model pembelajaran tersebut. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijabarkan dibawah ini:¹⁷

- 1) Pembelajaran secara berkelompok, pembelajaran kooperatif ialah aktivitas pelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kegiatan berkelompok. Dalam kelompok mengharuskan masing-masing anggotanya belajar, sesama anggota harus saling membantu, karena keberhasilan belajar bergantung pada keberhasilan kelompok.
- 2) Mengacu kepada fungsi manajemen, manajemen memiliki empat fungsi diantaranya: (1) manajemen sebagai perencanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif harus berjalan searah dengan rencana, dan alur pembelajaran ditetapkan agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. (2) manajemen

¹⁷ Rusman. Hal 207.

sebagai organisasi, dalam hal ini pembelajaran kooperatif membutuhkan perancangan yang mantap supaya pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif.¹⁸ (3) manajemen sebagai pelaksanaan, dalam hal ini pembelajaran kooperatif hendaknya berjalan selaras apa yang direncanakan. (4) manajemen sebagai kontrol, sehingga perlu adanya kategori keberhasilan yang ditetapkan baik dalam format tes maupun format nontes.

- 3) Keinginan kerja sama, progres pembelajaran kooperatif bergantung pada progres masing-masing kelompok, sehingga setiap anggota kelompok hendaknya melakukan kerja sama dan saling mendukung.
- 4) Keterampilan bekerja sama, dalam hal ini siswa harus mampu sanggup berkomunikasi dan berinteraksi bersama anggota lain untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

c. Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif yakni mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, memberikan pengalaman peserta didik tentang sifat kepemimpinan dan pengambilan putusan kelompok, serta membuka peluang kepada siswa dalam berhubungan dan belajar dengan peserta didik lain yang berlatar belakang berbeda.¹⁹ Menurut Slavin tujuan pembelajaran kooperatif adalah membangun suasana

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009). Hal 245.

¹⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). Hal.42.

dimana kesuksesan individu bergantung dan ditentukan oleh keberhasilan kerja kelompoknya.²⁰

Pengembangan pembelajaran kooperatif menurut Surapranata pada awalnya bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan siswa dengan tindakan kolaboratif dan menghargai kemajemukan.²¹ Namun, aspek akademiknya juga masuk didalamnya meskipun tidak tersirat. Isjoni menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dirancang pada intinya untuk meraih setidaknya tiga tujuan pembelajaran²² yakni dibawah ini:

- 1) Akademik peserta didik, dalam pembelajaran kooperatif disamping tujuan sosialnya, kinerja siswa atau tugas-tugas akademis penting juga ditingkatkan. Sebagian ahli mengungkapkan kelebihan model pembelajaran kooperatif yakni memudahkan siswa mempelajari materi atau konsep-konsep yang susah.
- 2) Menerima perbedaan, tujuan lain dari pembelajaran kooperatif adalah tenggang rasa akan perbedaan latar belakang seseorang baik itu perbedaan kelas sosial, budaya, ras, dan kemampuan. Pembelajaran kooperatif mengajarkan setiap siswa dari latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama secara mandiri pada tantangan akademik serta belajar untuk saling menghargai.

²⁰ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²¹ Surapranata, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

²² Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal.27-28

- 3) Mengembangkan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif memberikan peserta didik skill kerjasama, dan tanggung jawab.

Dua keterampilan ini penting bagi peserta didik.

d. Berbagai tipe pembelajaran kooperatif

Terdapat beberapa macam pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di kelas²³, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif *jigsaw*, dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam perkumpulan yang berbeda. Model ini terdapat sebutan kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok inti yang menyatukan beberapa siswa yang berbeda kemampuan dan latar belakang. Kelompok ahli adalah kumpulan siswa yang diambil dari masing-masing anggota kelompok asal yang bertugas untuk memahami dan meneliti materi tertentu kemudian kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan apa yang dipelajarinya dalam kelompok ahli.
- 2) Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan suatu model pembelajaran dengan mengikuti arahan guru tentang membaca dan menulis yang mengarahkan siswa bekerja sama sebagai satu

²³ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNNISSULA PRESS, 2013).

kelompok, dengan keberhasilan bergantung pada keberhasilan setiap anggota kelompok.²⁴

- 3) Pembelajaran kooperatif jenis NHT (*Numbered Head Together*) adalah pembelajaran kelompok dimana peserta didik berbagi ide dan bertukar pikiran untuk menentukan jawaban yang paling tepat dalam menyelesaikan tugasnya. Setiap kelompok mengharuskan anggota kelompoknya memahami dan menguasai tugas sehingga semua peserta didik dapat memahami materi secara bersama-sama. Bentuk pembelajaran ini dibuat untuk mempengaruhi model interaksi saat siswa menyerap materi pembelajaran dan menguji isi pelajaran dari pemahaman mereka.
- 4) Pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, model pembelajaran ini memanfaatkan kartu yang bertuliskan soal dan kartu yang bertuliskan jawaban soal tersebut.²⁵ nantinya siswa akan mendapatkan satu kartu pertanyaan dan harus mencari kartu pasangannya atau kartu jawaban dalam waktu yang ditentukan oleh guru.
- 5) Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dalam bentuk pembelajaran ini, siswa dikumpulkan jadi satu grup yang berisikan empat orang dengan sifat heterogen, setelah itu guru menunjukkan materi pelajaran dan mengarahkan siswa untuk melakukan kerja sama dengan

²⁴ Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)* (Bandung: Nusa Media, 2010). Hal.5.

²⁵ Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi PAKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). Hal.94.

grupnya tersebut, dalam hal ini semua anggota kelompok saling berbagi materi dan memastikan bahwa telah faham materi tersebut. Tipe STAD ini mendorong siswa untuk memotivasi, saling membantu sesama didalam proses pemahaman materi yang disajikan oleh guru.

- 6) Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), tipe TGT ini tidak jauh berbeda dengan STAD, namun TGT disini menggunakan kompetisi akademik dan menggunakan kuis. Jadi pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mengorganisasikan siswa dengan berkelompok dan melakukan permainan dengan anggota kelompok lainnya. Permainan tersebut menggunakan kartu bertuliskan pertanyaan dan kunci jawabannya.

e. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif

Terdapat beberapa prinsip pengimplementasian model pembelajaran kooperatif,²⁶ diantaranya sebagai berikut:

- 1) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), pembelajaran kooperatif membuka ruang serta peluang yang banyak untuk masing-masing anggota kelompok untuk berkomunikasi secara langsung serta bertukar pikiran dengan bertukar informasi antar anggota kelompok. Interaksi ini mengajarkan setiap siswa keterampilan bekerjasama, cara

²⁶ Kasmawati, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.578>.

bertoleransi akan perbedaan, dan menggunakan kemampuan mereka untuk saling melengkapi masing-masing kelemahan.

- 2) Ketergantungan positif (*positive interdependence*), dimana kesuksesan kelompok menjadi tanggung jawab masing-masing anggotanya, sehingga sesama anggota saling ketergantungan dalam mencapai keberhasilan tersebut. Sehingga dalam hal ini semua siswa mempunyai peran yang sama dan merasa ketergantungan positif dengan sesamanya.
- 3) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), berkaitan dengan prinsip pertama bahwa kesuksesan kelompok ditentukan oleh semua anggotanya, dengan demikian setiap anggota harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dan berusaha memberikan kontribusi terbaiknya dengan mengerjakan sesuatu yang ditugaskan untuk mencapai keberhasilan tersebut.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), pembelajaran kooperatif mengarahkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan kebebasan berkomunikasi pada serangkaian aktivitas pembelajaran.
- 5) Evaluasi kerja kelompok, yaitu kegiatan kelompok untuk menilai proses kegiatan kelompok berdasarkan hasil kerja sama untuk menemukan suatu perbaikan dari kerjasama yang sudah dilakukan supaya kegiatan tersebut dapat lebih efektif di masa mendatang.

Dalam pembelajaran kooperatif melibatkan berbagai cara pengajaran. Dalam hal ini, peserta didik bekerja sama berkelompok atau tim dan saling mendukung dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini membahas salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan dan didemonstrasikan pertama kali oleh Elliot Aronson dan beberapa kawannya di Universitas Texas, dan setelah itu diinterpretasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins.²⁷ Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengambil cara bekerja gergaji (*zigzag*), dimana siswa melaksanakan aktivitas belajar dan mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama antar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah bagian model pembelajaran kooperatif yang bersifat fleksibel yang mudah diimplementasikan diberbagai disiplin ilmu, seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya.

Model kooperatif tipe *jigsaw* adalah bentuk kegiatan belajar berkelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dengan empat sampai enam siswa dari berbagai latar belakang dan bekerja sama, saling ketergantungan positif antar siswa dan belajar bertanggung jawab secara individu dalam memahami materi pembelajaran kemudian menjelaskannya kembali kepada anggota kelompok yang lain.²⁸ Sejalan dengan Lie yang

²⁷ Richard I. Arends, Helly Prajitno Soetjipto, and Sri Mulyantini Soetjipto, *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, 9th ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

²⁸ Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran* (Kediri: Nusantara PGRI Kediri, 2010). Hal. 14.

berpendapat dimana *jigsaw* di rancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bukan hanya untuk pembelajaran mereka sendiri, namun untuk pembelajaran orang lain juga.²⁹ Dalam tipe *jigsaw* ini siswa diajarkan untuk tidak mempelajari materi yang dibagikan untuk dirinya saja, melainkan dituntut untuk berbagi dan mengajarkan apa yang sudah dipelajarinya kepada anggota kelompok lain. Oleh karena itu, tampak saling ketergantungan untuk bekerjasama dalam belajar dan mendalami materi yang diberikan. Setiap anggota kelompok, diberi topik pembelajaran yang berbeda, berkumpul untuk berbagi informasi dan saling membantu. Setelah itu kembali kekelompok asalnya untuk mengajarkan atau membagikan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan dalam perkumpulan sebelumnya.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kumpulan siswa dengan berbagai kemampuan dan latar belakang. Kelompok ahli adalah sekelompok siswa yang anggotanya adalah perwakilan dari setiap kelompok asal dan yang dibimbing untuk meneliti dan memahami topik tertentu dan menyelesaikan tugas terkait topik, yang kemudian dipresentasikan kepada anggota kelompok asal. Secara sederhana, kelompok ahli adalah kumpulan siswa dari masing-masing anggota kelompok asal.³⁰

²⁹ Anieta Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2008).

³⁰ Lubis and Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw."

Berikut urutan atau alur pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut slavin adalah sebagai berikut:³¹

- a. Siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa), kelompok ini nantinya akan menjadi kelompok inti.
- b. Dalam kelompok, setiap siswa menerima poin pembahasan yang berbeda.
- c. Masing-masing dari kelompok dengan poin pembahasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan poin pembahasan tersebut.
- d. Setelah selesainya diskusi dalam kelompok ahli, para ahli yang tergabung dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya.
- e. Para ahli menjelaskan hasil diskusi dalam kelompok ahli kepada kelompok asal
- f. Masing-masing kelompok mencalonkan salah satu anggotanya untuk mewakili kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Siswa menyelesaikan kuis yang dibagikan oleh guru secara individu mencakup topik diskusi yang didiskusikan sebelumnya.

³¹ Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Hal. 241.

Fase-fase model kooperatif tipe *jigsaw* disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Fase	Keterangan	Kegiatan
1	Mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran
2	Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa secara verbal
3	Mengorganisir peserta didik dalam bentuk kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana pembentukan kelompok, membimbing kelompok berkomunikasi dengan efektif, menetapkan kelompok asli dan membentuk kelompok ahli.
4	Membimbing belajar dan kerja kelompok	Guru membimbing kelompok ahli dan menugaskannya untuk menjelaskannya kembali pada kelompok asal.
5	Evaluasi	Setiap kelompok mempresentasikan pekerjaannya, sementara guru menilai hasil belajar terkait materi yang diajarkan
6	Pemberian penghargaan	Guru mengapresiasi kerja keras semua kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, serta memotivasi kelompok lain untuk berusaha lebih giat lagi.

Tidak dapat dipungkiri, tiap-tiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penerapannya. Berikut keunggulannya:³²

- a. Siswa berkesempatan bekerjasama antar siswa lainnya.
- b. Siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan.
- c. Siswa memiliki hak untuk ahli dalam kelompoknya.
- d. Siswa saling ketergantungan aktif dalam kegiatan belajar.
- e. Setiap siswa saling menutupi kekurangan dengan kelebihan satu sama lain.

Sedangkan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu sebagai berikut:

- a. Memerlukan durasi waktu yang lebih lama
- b. Siswa dengan kemampuan lemah bergantung pada siswa yang kemampuannya kuat
- c. Keanggotaan kelompok yang kurang menimbulkan masalah seperti anggota yang pasif mengerjakan tugas dan diskusi.

B. Nilai Kepedulian Sosial

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sifat-sifat atau sesuatu yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³³ Nilai diambil dari bahasa latin *vale're* yang bermakna bermanfaat, berdaya, hingga dimaknai dengan sesuatu yang dilihat sebagai hal baik, paling benar, dan bermanfaat menurut pandangan individu atau kelompok. Nilai ialah kualitas yang dikaitkan dengan kehidupan manusia yang

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014). Hal.184

³³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," 2019.

menjadi titik tolak untuk melakukan tindakan. Nilai-nilai dipertahankan oleh sekelompok orang, ditampakkan melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.³⁴ Sedangkan menurut Zainul (2012) nilai pada umumnya berjalan beriringan dengan keyakinan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan, dianut, tidak dipaksakan, dipilih, dipraktikkan secara konsisten dimanapun mereka hidup..³⁵ Namun Samani dkk (2012) mengemukakan bahwa nilai suatu yang lebih dari sekedar keyakinan, nilai tidak dapat dipisahkan dengan etika, karena nilai selalu berhubungan dengan cara kita berpikir dan bertindak.³⁶ Berdasarkan penjelasan sebelumnya disimpulkan bahwa nilai adalah standar yang dengan nilai tersebut seseorang berperilaku dan beretika dalam melakukan kehidupan bermasyarakat.

Nilai adalah suatu prinsip yang tersembunyi dalam pandangan manusia, sehingga dapat dikatakan nilai adalah hal yang abstrak. Menurut raths, dkk nilai memiliki serangkaian indikator yang bisa diamati³⁷, diantaranya:

- a. Nilai menunjukkan arah dan tujuan (*goals or purposes*) yang dapat membimbing, menumbuhkan, dan mengatur seseorang dalam menjalani kehidupan.

³⁴ Sutarji Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

³⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

³⁶ Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁷ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Hal. 58-59.

- b. Nilai memunculkan inspirasi (*aspirations*), yaitu inspirasi untuk sesuatu yang bermanfaat, benar, dan memberikan dampak baik dalam hidup.
- c. Nilai membimbing seseorang untuk melakukan tindakan (*attitudes*), nilai memberikan dasar atau pijakan tentang cara seseorang yang seharusnya berperilaku.
- d. Nilai menarik (*interest*) seseorang untuk diresapi, dipikirkan, diikhtiarkan dan dimiliki.
- e. Nilai mengganggu perasaan (*feelings*) hati nurani seseorang ketika sedang dilanda emosi dan situasi hati yang berbeda.
- f. Nilai berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan seseorang (*beliefs and convictions*), begitupun juga sebaliknya.

Adanya nilai mendorong adanya tindakan yang berdasar pada nilai itu, sehingga nilai tidak melampaui pemikiran, melainkan memicu atau membangkitkan keinginan menegejakan hal-hal yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Nilai lahir dari kesadaran diri atau ketika seseorang berada pada kondisi kebingunan, mengalami dilema, atau menghadapi masalah hidup.

2. Kepedulian Sosial

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, yang mana saling membutuhkan manusia lain untuk pemenuhan kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak berhak memiliki sifat individualisme. Hal ini karena manusia perlu bersatu dalam kehidupannya

untuk saling mengambil manfaat dan saling menguntungkan. Allah SWT menjelaskan hal tersebut dalam ayat 32 surah Az-Zukhruf yang berbunyi:

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”³⁸

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan maksud diciptakannya manusia dengan kemampuan dan bakat yang beragam, karena jika seandainya manusia diciptakan dengan bakat dan kemampuan yang serupa, maka tidak akan ada rasa saling membutuhkan dan saling membantu. Kemudian ayat tersebut juga menjelaskan diciptakannya perbedaan dalam manusia baik dari segi kemampuan, bakat, spiritual dan emosionalnya, supaya manusia unggul di bidangnya masing-masing dan mengakibatkan saling ketergantungan satu sama lain dan memunculkan keinginan bekerja sama. Hal ini searah dengan pendapat Alma (2010) yang mengungkapkan bahwa makhluk sosial berarti hidup sendiri namun memiliki ketergantungan dengan hidup orang lain, yang pada akhirnya

³⁸ Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

mencapai keseimbangan relatif. Untuk mencapai titik tersebut manusia harus mempunyai kepedulian sosial pada orang lain.³⁹

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peduli sosial mengacu pada perilaku seseorang yang ingin selalu membantu orang lain.⁴⁰ Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa peduli sosial merupakan perbuatan memandang seseorang dengan baik, sopan santun, toleran, tidak mengeksploitasi orang lain, mampu berkolaborasi, mau berkecimpung dalam aktivitas masyarakat, saling mengasihi sesama dan makhluk lain serta cinta damai dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin timbul dalam kehidupan.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait kepedulian sosial menurut beberapa ahli, maka peneliti memahami kepedulian sosial merupakan suatu perilaku individu untuk membantu sesama yang membutuhkan berdasarkan keinginannya sendiri dan kesadaran sosial. Kepedulian sosial memiliki peran penting dalam mewujudkan individu yang memiliki rasa peka sosial dan memiliki rasa kasih dan empati terhadap sesamanya. Selain itu, tidak adanya nilai kepedulian sosial dalam kehidupan, tidak akan terbentuk solidaritas antar sesama. Dengan demikian nilai kepedulian sosial banyak memberikan banyak manfaat baik dalam ranah moral maupun materiil, maka dengan ini siswa diharapkan

³⁹ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 201

⁴⁰ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

⁴¹ M Samani and Hariyanto, *Konsep & Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal.51.

memiliki kepribadian atau karakter peduli sosial dan mampu menyalurkannya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bentuk-Bentuk Nilai Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial merupakan sebuah sikap atau tindakan yang tetap berusaha untuk dapat membantu seseorang atau masyarakat yang membutuhkan. Kurniawan dalam bukunya menjelaskan bahwa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk nilai kepedulian sosial pada diri peserta didik seperti menggalakkan aktivitas yang bersifat sosial, mengadakan tindak sosial, dll.⁴² Bentuk kepedulian sosial sendiri diklasifikasikan berdasarkan konteksnya, konteks yang dimaksud adalah lingkungan tempat individu hidup dan berinteraksi bersama individu lainnya atau dinamakan lingkungan sosial. Setiadi mengemukakan Lingkungan sosial mengacu pada lingkungan tempat manusia terlibat dalam hubungan sosial, baik dengan keluarga, teman, dan kelompok sosial yang lebih luas.⁴³ Adapun bentuk-bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, ialah lingkungan sosial terkecil dan lingkungan pertama tempat kita belajar berinteraksi satu sama lain. Adapun nilai sosial pertama kali yang berkembang seperti timbulnya rasa peduli kepada orang tua karena rasa simpati atas kasih sayang, penjaan, dan perawatan orang tuanya. Sehingga untuk menjaga

⁴² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal. 158.

⁴³ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017): 41–59. Hal.47.

rasa saling peduli antar anggota keluarga dapat dilakukan dengan saling berbuat baik, saling mengingatkan, dan lainnya.⁴⁴

- b. Lingkungan Masyarakat, di lingkungan ini sikap kepedulian sosial dapat dilihat dari aktivitas masyarakatnya, contohnya saling gotong royong, saling membantu tanpa pamrih ketika salah satu warga yang mengalami musibah.
- c. Lingkungan sekolah, sekolah lebih dari sekedar lingkungan belajar, tetapi juga tempat pengalaman sosial anak dikembangkan dan diperluas sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat diungkapkan dengan beragam cara, diantaranya peduli sesama dalam bentuk perilaku gotong royong, saling sapa, dan saling menghormati antar siswa. Perilaku ini bukan hanya terbatas pada siswa atau guru, tetapi harus diamalkan oleh seluruh warga sekolah yang terlibat didalamnya.⁴⁵

Kemudian nilai peduli sosial diklasifikasikan menjadi 3 hal,⁴⁶ diantaranya sebagai berikut:

- a. Kasih sayang, terdiri dari 3 hal yaitu: 1) pengabdian, yang ditunjukkan dengan cara memberi tanpa pamrih, serta berbuat baik untuk membalas kebaikan orang lain; 2) kekeluargaan, ditunjukkan dengan memberikan rasa aman dan nyaman satu sama lain dalam

⁴⁴ Ahmad Tabi'in. Hal.48

⁴⁵ Ahmad Tabi'in. Hal. 49-50

⁴⁶ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*, ed. Pristanti, Cet. 1 (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020). Hal. 21-25.

- menjalani hidup; 3) tolong menolong, ditunjukkan dengan sikap membantu yang lemah dan membutuhkan.
- b. Tanggung jawab, meliputi 2 hal yaitu: 1) empati, yaitu menempatkan diri kita dalam keadaan seseorang hingga bisa merasakan dan faham tentang yang sedang dirasakan orang tersebut, sehingga dengan adanya rasa empati membuat hubungan yang dijalin dengan seseorang lebih dekat; 2) disiplin, ditunjukkan dengan patuh pada ketentuan dan peraturan, sikap ini ditanamkan pada anak supaya anak mampu membandingkan perilaku baik dan buruk.
- c. Keserasian hidup, terdiri dari 3 hal yaitu: 1) toleransi, sikap menghargai akan perbedaan. Dalam masyarakat sikap toleransi diterapkan guna saling memahami dan meminimalisir kesalah pahaman antar sesama; 2) kerjasama, untuk mencapai tujuan bersama; 3) keadilan, nilai yang tidak boleh hilang dalam kepedulian sosial, dengan keadilan manusia akan menerima haknya yang sama.

4. Pentingnya Nilai Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial adalah merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan Indonesia. Era globalisasi saat ini memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Akibat globalisasi, penurunan nilai atau perubahan nilai atau karakter saat ini dapat dirasakan di masyarakat. Salah satunya nilai kepedulian sosial pada sosial. dampak dari lunturnya nilai kepedulian pada siswa seperti melekatnya sifat acuh tak acuh, individualis serta menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang seperti maraknya

tawuran, melakukan bullying pada teman, dll. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya penanaman nilai kepedulian sosial guna membentuk kehidupan yang harmonis, tentram, nyaman dan aman dari terjadinya kekerasan antar masyarakat. Oleh karena itu, untuk menciptakan rasa kekeluargaan dan menghindari hal-hal yang merugikan maka perlu dilakukan penanaman nilai kepedulian sosial.

Kepedulian sosial merupakan sikap seseorang dalam memperhatikan masalah dan kesulitan yang dialami seseorang yang tertimpa kesusahan atau peka terhadap kondisi seseorang sehingga menimbulkan rasa ingin menolong sesama. Sebagaimana dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-NYA."⁴⁷

Selain dijelaskan dalam Al-Qur'an, terdapat hadist Rasulullah SAW yang mengisyaratkan kepada manusia untuk menumbuhkan kepekaan terhadap kehidupan sosial, dalam artian mengajarkan untuk senantiasa peduli terhadap sesama.

⁴⁷ Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Nu’aim bin Basyir berkata; Rasulullah SAW bersabda: Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).”⁴⁸ (HR. Bukhari).

Ayat beserta sabda Rasulullah SAW diatas menerangkan bahwa kepedulian sosial dapat diwujudkan dengan kesadaran dan pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk sosial yakni manusia yang membutuhkan manusia lainnya, sehingga sesama manusia hendaknya saling melengkapi, saling tolong menolong, saling mengasihi dan saling menyayangi. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa agama menganjurkan manusia untuk saling berbuat baik dan mempunyai nilai peduli sosial. Dengan demikian nilai kepedulian sosial sangat penting dimiliki dalam kehidupan manusia guna menjaga dan memelihara lingkungan demi kemaslahatan bersama.

5. Indikator Nilai Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial ialah sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi dan membantu seseorang yang sedang membutuhkan. Menurut Furqon terdapat sejumlah indikator yang digunakan untuk menjelaskan kepedulian sosial diantaranya, peduli terhadap orang lain, menghargai

⁴⁸ Mukhlis Mukhtar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist,” *Ushuluddin* 23, no. 1 (2021): 1–13.

sesama, menghormati hak sesama, membantu dan menolong sesama serta bekerja sama.⁴⁹ Sementara kementerian pendidikan nasional menyebutkan terdapat indikator bahwa suatu kelas menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial jika siswa menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa empati kepada teman sebaya, artinya peserta didik dapat menyuarkan perasaan yang menggambarkan kepeduliannya terhadap teman sebayanya.
- b. Melaksanakan kegiatan sosial, artinya siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi sesama.
- c. Menciptakan keharmonisan antar anggota kelas, artinya siswa dalam lingkungan kelasnya dapat membentuk suasana yang kondusif.⁵⁰

Menurut Najib Sulhan, indikator yang dapat menggambarkan nilai kepedulian sosial, diantaranya menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dengan orang lain, membudayakan musyawarah dalam penyelesaian masalah bersama, mengutamakan kepentingan bersama, menumbuhkan sikap demokratis, dapat bekerjasama dan bergotong royong dalam kelompok.⁵¹

C. Pembelajaran IPS

IPS ini identik dengan kata “*Social Studies*” dalam kurikulum pendidikan di negara lain, terutama di negara barat seperti Australia dan

⁴⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hal.34.

⁵⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hal. 104.

⁵¹ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011). Hal. 39.

Amerika.⁵² IPS atau biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, atau nama program studi di perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari, menyelidiki, dan menganalisis fenomena sosial dengan mengkaji berbagai aspek atau kombinasi kehidupan.⁵³ Searah dengan pendapat Berhard G. Keller menyatakan IPS merupakan pelajaran yang mencakup pemahaman tentang bagaimana orang hidup, kebutuhan dasar manusia, kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan hal-hal yang sedang dikembangkan berkaitan dengan sosial.⁵⁴ Berdasarkan beberapa definisi ahli sebelumnya, disimpulkan istilah IPS adalah disiplin ilmu yang mengulas akan kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat dan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas guru dengan peserta didiknya yang melingkupi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan sumber belajar. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pengajaran peserta didik yang sudah diprogramkan atau dirancang secara sistematis agar terealisasi secara efektif dan efisien, kemudian dievaluasi untuk mengukur dan menilai proses pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁵ Inti dari pembelajaran merupakan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana rencana kegiatan yang menguraikan secara rinci keterampilan dasar dan teori pokok, dalam hal ini

⁵² Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2009). Hal. 19

⁵³ Sardjiyo, *Pendidikan IPS Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

⁵⁴ L. D Rismayani, I. W Kertih, and L. P Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15.

⁵⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2011). Hal. 3.

meliputi alokasi waktu, indikator pencapaian kompetensi, dan alur pembelajaran untuk masing-masing materi pokok mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak berlangsung seketika, tetapi berproses melewati tahap-tahap yang ditandai dengan ciri-ciri khusus, diantaranya keterlibatan optimal dari proses mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, membentuk situasi interaktif dan proses tanya jawab dengan berkesinambungan, yang bertujuan untuk membenahi dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Hal ini akan membantu siswa nantinya menguasai pengetahuan yang telah mereka bangun sendiri.⁵⁶

Pembelajaran IPS adalah suatu proses dimana siswa ditawarkan pengalaman belajar melalui kegiatan terencana yang memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat dan masalah-masalah sosial. Pembelajaran IPS dalam jenjang SMP/MTS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu pengetahuan diantaranya Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi

Tujuan pendidikan IPS biasanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sebagai anggota masyarakat, yang nantinya dapat digunakan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ilmu sosial.⁵⁷ menurut Chapin dan Messick pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan pemahaman terkait keahlian manusia dalam bermasyarakat dalam beberapa masa; menumbuhkan kemampuan memperoleh informasi; menumbuhkan nilai demokrasi dalam bermasyarakat; memberikan kebebasan

⁵⁶ Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." Hal.75.

⁵⁷ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016). Hal. 5-8

siswa turut berperan dalam kehidupan sosial; untuk bekal pengetahuan, peningkatan cara berfikir kritis; dan membantu peserta didik memahami hal-hal nyata, praktis dalam kegiatan sosial.⁵⁸ berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan dan mempersiapkan siswa dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar nantinya mampu memposisikan dirinya dalam aktivitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kerangka Berpikir

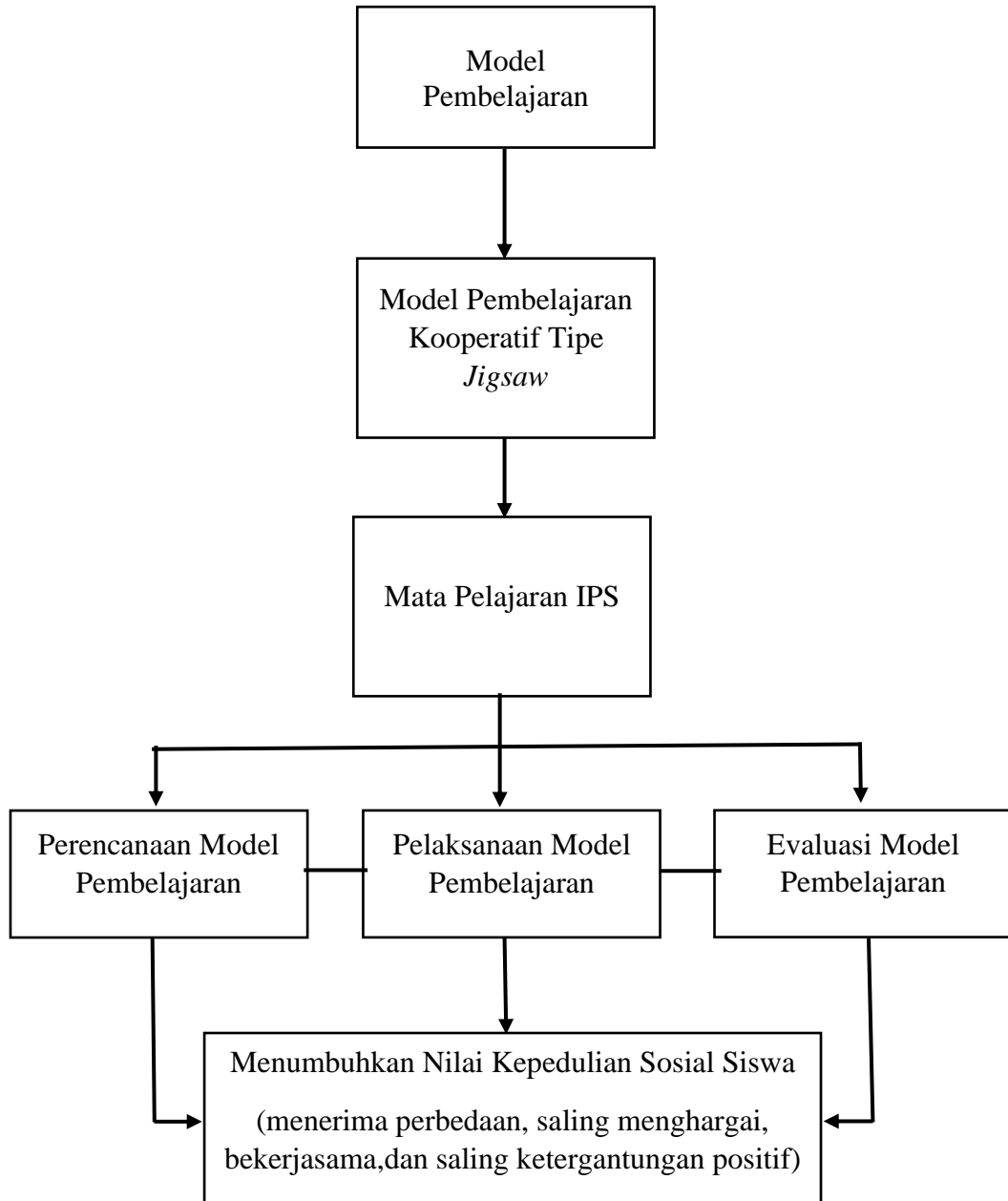
Fokus penelitian pada penelitian ini adalah terkait implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian siswa pada mata pelajaran IPS. Mengingat IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengulas berkenaan kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat dan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya, dan melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang cinta tanah air dan menghargai kesejahteraan sosial serta nilai-nilai sosial lainnya di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah. Sehingga tujuan pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menjembatani beragam perbedaan pada diri masing-masing siswa melalui nilai kepedulian sosial. Disinilah pentingnya pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran, karena dalam model pembelajaran tersebut menekankan kerja sama sesama anggota kelompok sehingga secara tidak langsung dapat memupuk nilai kepedulian sosial siswa seperti saling menjaga kekompakan kelompok, saling empati dan saling membantu anggota

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2015). Hal.10.

kelompoknya yang memiliki kemampuan berbeda. Melalui implementasi model pembelajaran tersebut, bukan hanya pemahaman dan pengetahuan materi pelajaran yang didapatkan siswa tetapi juga mengajarkan siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap sesamanya.

Setelah memperjelas hubungan antara kajian teoritis dengan fokus penelitian dan tujuan, maka disusunlah kerangka acuan atau kerangka berpikir yang dapat diuraikan dalam bagan berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi penelitian penelitian kualitatif untuk menggambarkan isu dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada bukti kualitatif, tanpa menggunakan sistem statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman bahwa kualitatif berisikan data dalam bentuk deskripsi terkait alur peristiwa, sebab akibat yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji.⁵⁹ Penelitian kualitatif digunakan dalam kondisi objek yang natural, dimana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan dapat diberikan penjelasan umum tentang hasil penelitian.⁶⁰ Alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif ini karena penelitian kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk memaparkan dengan jelas sebuah temuan atau fenomena dan menyajikannya sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif bertujuan untuk menelaah situasi, kondisi, atau hal-hal lain yang dideskripsikan, dan menyajikan hasilnya bentuk laporan penelitian.⁶¹ Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti hendak mendeskripsikan data yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian dengan cara mendeskripsikan semua fakta yang ditemukan di

⁵⁹ Umar Sidiq and Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hal.4.

⁶⁰ S Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). Hal.3.

lapangan. Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti menganalisis terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci, sebab peneliti menjadi peran utama pada suatu penelitian, yang mana peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, dan penyaji hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini didukung oleh pihak sekolah dalam pengadaan data dengan bantuan peneliti yang mengumpulkan data yang diperlukan untuk proses penelitian dari pihak sekolah. Dengan cara ini, memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang peneliti peroleh yaitu berkaitan pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* dan nilai kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolah bernama MTs Negeri 4 Pasuruan yang beralamatkan di Jalan Alun-alun Besar, Madurejo, Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di MTsN 4 Pasuruan karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang berkembang pesat di dunia pendidikan di Pasuruan karena banyaknya prestasi sekolah tersebut. Namun, peneliti juga menemukan adanya degradasi nilai kepedulian sosial pada siswa seperti sikap acuh tak acuh antar teman, kurangnya rasa empati pada teman yang memiliki

perbedaan latar belakang. Peneliti mengetahui hal ini berdasarkan hasil observasi pra penelitian di sekolah tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang mengandung fakta yang ada dilapangan yang perlu dicari dan dikumpulkan oleh peneliti. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Rubiyanto data kualitatif merupakan data-data bukan berupa angka melainkan data yang bersifat deskriptif.⁶² Data tersebut diperoleh melalui sumber data. Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diterima langsung dari sumbernya atau subjek peneliti. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Artinya data tersebut dimiliki oleh pihak lain yang telah terdokumentasi, sehingga peneliti hanya perlu menyalin data dari sumber aslinya sebagai pendukung dari data primer, data tersebut berupa dokumen-dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen atau arsip sekolah yang terkait dengan penelitian ini.

⁶² Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Hal. 60.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Denzin dan Lincoln mengatakan penelitian kualitatif adalah menginterpretasikan fakta dilapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang ada. Teknik yang biasa digunakan adalah sebagai berikut.⁶³

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dari seorang informan atau narasumber, dimana pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan, kemudian informan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pewawancara. Adapun jenis wawancara yang dipraktikkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dilaksanakan untuk memeproleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang terdapat kaitannya dengan rumusan masalah. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru IPS, dan beberapa siswa kelas VIII A dan VIII C yang terlibat dalam pembelajaran.

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal.5.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati, dan mencermati perilaku yang berkaitan dengan objek penelitian untuk tujuan tertentu. Menurut Creswell observasi adalah pengumpulan data oleh peneliti yang secara langsung mengamati secara dekat manusia yang menjadi subjek penelitian.⁶⁴ observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan pasif, dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tanpa terlibat dalam pembelajaran tersebut. Hal yang akan diobservasi yaitu tentang permasalahan yang telah dipilih dan menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data dari dokumentasi melengkapi data yang didapatkan melalui metode yang digunakan sebelumnya. Dokumentasi ialah teknik pengambilan data melalui arsip-arsip ataupun dokumen tertulis lainnya. Data yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran, dan data lainnya berkenaan dengan fokus penelitian.

⁶⁴ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Hal.67

F. Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan skema analisis data sebagai usaha untuk menemukan dan menyusun catatan-catatan dari hasil wawancara, observasi, dan lain-lain secara sistematis untuk mengembangkan pemahaman peneliti terkait masalah yang dikaji kemudian menyajikannya kepada orang lain sebagai hasilnya. Sementara itu, untuk memperluas pemahaman memerlukan analisis untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.⁶⁵ Secara sederhana, analisis data adalah kegiatan yang peneliti lakukan setelah memperoleh data tentang permasalahan yang dikaji untuk menjelaskan data dan menarik kesimpulan dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut:⁶⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi berarti merangkum. Dalam tahap ini informasi dan data yang diperoleh sebelumnya dianalisis dengan cara meringkas, memilih dan memusatkan pada poin penting disesuaikan dalam topik penelitian. Proses reduksi data mengambil temuan atau data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini dilakukan untuk menganalisis dengan cara mengorek, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya untuk membantu peneliti menarik kesimpulan.

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2013): 81–95.

⁶⁶ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Hal.75.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Teks deskriptif kerap digunakan untuk menyajikan informasi. Dalam proses ini data yang telah direduksi kemudian disusun secara runtut dan koheren sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada peneliti tentang realitas dalam ranah penelitiannya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal adalah awal dan dapat berubah karena bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung tersedia pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dicapai pada langkah pertama disertai dengan bukti-bukti yang jelas dan mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang meyakinkan atau masuk akal. Oleh karena itu, Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin sesuai dengan gambaran masalah sejak awal, tetapi mungkin juga sebaliknya, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat kondisional dan berkembang di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menjadi pengetahuan baru yang belum digali pada penelitian sebelumnya.

Selanjutnya peneliti harus memeriksa data atau verifikasi data selama penelitian. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa langkah-langkah sebelumnya mulai dari reduksi data hingga penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses selanjutnya yaitu uji keabsahan data guna mengetahui kevalidan temuan atau data. Menurut sugiyono data atau temuan dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti sehingga untuk itu diperlukan pengujian data. Adapun teknik pengujian data pada penelitian ini adalah menumbuhkan ketekunan, triangulasi data dan menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam uji reliabilitas adalah pengkajian terhadap data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, adalah pengecekan kevalidan data dengan melalui berbagai sumber. Dalam hal ini sumber yang data yang digunakan untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian dimulai dari mengecek data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa.
- b. Triangulasi teknik, adalah uji kredibilitas data yang menggunakan teknik berbeda untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Yang mana data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumen.

2. Penggunaan Bahan Referensi

Menguji data terhadap bahan referensi berarti adanya dukungan untuk membuktikan data yang peneliti temukan. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan rekaman wawancara untuk mendukung data dari hasil wawancara, atau alat-alat bantu perekam data lainnya yang diperlukan untuk mendukung kevalidan data yang ditemukan oleh peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tindakan yang dilakukan peneliti untuk memfasilitasi penelitian yang mereka lakukan sendiri, adapun prosedur penelitian, antara lain:

1. Tahap pra observasi lapangan

Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan mulai mengkonsep arah penelitian dengan menentukan tempat yang akan diteliti, menyusun isi dan fokus penelitian, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Kemudian menghubungi pihak sekolah untuk melakukan perizinan penelitian menyusun proposal dan mengkonsultasikannya kembali kepada dosen pembimbing.

2. Tahap observasi lapangan

Pada tahap ini peneliti turun ke tempat penelitian secara langsung dan memulai penelitian. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan selanjutnya identifikasi data yang dikumpulkan selama penelitian.

3. Tahap penyusunan data

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang sudah diperoleh dari tahap sebelumnya, kemudian peneliti mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan, setelah itu dilakukan analisis data untuk memaparkan dan membahas data-data yang sudah diperoleh tersebut.

4. Tahap pelaporan data

Pada tahap terakhir ini, peneliti menuliskan paparan dan pembahasan hasil penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MTsN 4 Pasuruan

MTsN 4 Pasuruan merupakan satuan pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama. Berikut ini adalah profil MTsN 4 Pasuruan:

Nama Madrasah	: MTs Negeri 4 Pasuruan
Nomor Statistik	: 121135140006
NPSN	: 20582152
Jalan/Nomor	: Jl. Raya No. 45
Desa/Kelurahan	: Wonorejo
Kecamatan	: Wonorejo
Kabupaten/Kota	: Kab. Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67173
Telepon	: 0343-613303
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1997
Tanggal Sk Pendirian	: 17 Maret 1997

2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 4 Pasuruan

MTsN 4 Pasuruan awalnya merupakan lembaga pendidikan swasta dengan nama MTs Wahid Hasyim. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan generasi muda pada bulan Juli

1979. Pusat penyelenggaraan pembelajaran lembaga tersebut terletak di gedung pinjaman dari Madrasah Diniyah.

Seiring dengan tumbuhnya antusiasme siswa setiap tahun ajaran, pimpinan yayasan berencana untuk bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendirikan ruang belajar terpisah untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran. Sedikit demi sedikit, keinginan tersebut akhirnya terwujud pada tahun 1996. Pada tahun yang sama, seluruh pimpinan yayasan dan dewan guru sepakat mengusulkan MTs Wahid Hasyim sebagai lembaga Kementerian Agama yang berstatus negari. Dari pengajuan tersebut, pemerintah dalam hal ini kementerian agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama No.107 Tahun 1997 tentang Penegerian Madrasah, termasuk MTs Wahid Hasyim Wonorejo. Sejak dikeluarkannya SK ini oleh menteri agama status MTs Wahid Hasyim dari status swasta beralih menjadi negeri yakni MTsN Wonorejo dengan pimpinan H. Asyari Hasyim, BA.

Berdasarkan KMA 673 tahun 2016 MTs Negeri Wonorejo berubah menjadi MTs Negeri 4 Pasuruan, yang selanjutnya pada tanggal 19 Desember 2017 diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan Dr. Muhammad As'adul Anam, M.Pd menjadi MTs Negeri 4 Pasuruan. Sejak peralihan status lembaga dari swasta ke negeri sampai saat ini (2023) lembaga ini telah melalui peralihan kepemimpinan sebanyak 7 kali, yang mana saat ini dipimpin oleh Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I.

3. Visi, dan Misi MTsN 4 Pasuruan

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Siswa yang berAkhlakul Kharimah, Unggul dalam prestasi, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan”. (AKUNTABEL)

b. Misi Madrasah

- 1) Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami;
- 2) Mengembangkan sikap dan amaliah Islamiyah melalui kegiatan pembiasaan.
- 3) Mengembangkan Kurikulum Madrasah secara berkelanjutan untuk menumbuhkan mutu lulusan;
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- 5) Menerapkan model pembelajaran yang Saintifik dan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami;
- 6) Menumbuhkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan;
- 7) Menumbuhkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak;
- 9) Mengimplementasikan dan menerapkan Managemen Berbasis Madrasah (MBM)

10) Mengembangkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.

11) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup:

- a) Membudayakan pola hidup bersih dan sehat
- b) Pelestarian fungsi lingkungan
- c) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan

4. Data Perangkat MTsN 4 Pasuruan

a. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.1 Tabel Data Jumlah Siswa MTsN 4 Pasuruan

Keterangan	Kelas			Total
	1	2	3	
Rombel	5	5	5	15
Laki-laki	87	84	78	249
Perempuan	49	56	76	181
Total	136	140	154	430
Siswa/Rombel	29	28	30	

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti ditemukan bahwa total pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 4 Pasuruan sebanyak 31 orang. Dimana Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I sebagai kepala madrasah, w Ibu Eka Terisia, S.Psi sebagai wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan Ibu Sholikha, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII.

Adapun kualifikasi gender guru di MTsN 4 Pasuruan yakni terdiri dari 16 pria dan 15 wanita. Sedangkan kualifikasi pendidikan guru yaitu lulusan D2 1 orang, lulusan S1 sebanyak 25 orang, dan lulusan S2 sebanyak 5 orang.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MTsN 4 Pasuruan peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Maret kemudian diperoleh data terkait implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan nilai kepedulian sosial pada mata pelajaran IPS yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Data yang diperoleh peneliti terkait latar belakang dari pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* di MTsN 4 Pasuruan yakni dalam pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* ini memberikan stimulus terkait peningkatan nilai kepedulian sosial kepada siswa. Nilai kepedulian sosial ini merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh semua siswa. Realitanya nilai kepedulian sosial anak-anak di zaman sekarang khususnya siswa MTsN 4 Pasuruan mulai mengalami penurunan atau mengalami degradasi nilai kepedulian sosial, hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan yaitu Bapak Fauzi, S.Ag., M.Pd.I yakni:

“Terkait dengan nilai kepedulian sosial anak-anak di era digital ini dapat kita lihat dan dirasakan bahwa terjadi degradasi nilai/penurunan nilai. Karena di era digital ini anak-anak lebih dekat dengan gadget, medsos, dan alat-alat digital lainnya. Sehingga hal-hal yang bersifat sosial seringkali terabaikan, sehingga saya merasakan adanya penurunan nilai sosial tersebut contoh kurangnya

kepekaan atau kesensitivan anak-anak terhadap lingkungan sekitarnya.”⁶⁷

Sama halnya dengan yang disampaikan Waka Kurikulum MTsN 4 Pasuruan yaitu Ibu Eka Terisia, S.Psi terkait nilai kepedulian sosial siswa MTsN 4 Pasuruan.

“Jika ditanya nilai kepedulian sosial siswa di MTsN 4 Pasuruan ini menurut saya termasuk kategori sedang karena 50% siswa lebih bersikap individualis atau lebih fokus ke dirinya sendiri, hal ini disebabkan kecanggihan teknologi, keseringan bermain HP, sering main game, dll. Hal itu yang menimbulkan sikap individualisme dan menjadi hambatan proses sosialisasi dan interaksi terhadap sekitarnya.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum dapat diketahui tentang nilai kepedulian sosial siswa MTsN 4 Pasuruan mengalami penurunan, dimana kebanyakan siswa memiliki sifat individualis, dan kurangnya kepekaan terhadap sekitarnya sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak kepala madrasah dan ibu waka kurikulum. Sehingga berdasar dari masalah tersebut, perlu adanya penumbuhan dan penguatan kembali nilai-nilai kepedulian sosial. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan yakni Bapak Fauzi, S.Ag., M.Pd.I:

“Nilai kepedulian sosial ini merupakan satu nilai yang wajib atau harus dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga penanaman nilai kepedulian sosial di madrasah ini sangat penting untuk dilakukan disamping nilai-nilai karakter madrasah yang harus ditanamkan kepada anak-anak.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd Selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.12 WIB.

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Eka Terisia S.Psi Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.51 WIB.

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd Selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.12 WIB.

Pendapat kepala madrasah juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan Ibu Eka Terisia, S.Psi terkait pentingnya penanaman nilai kepedulian sosial:

“Sangat penting sekali ditanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa karena bagaimanapun anak-anak ini perlu diberikan pemahaman bahwa mereka tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk menjalankan kehidupannya, karena pada dasarnya kan manusia ini makhluk sosial.”⁷⁰

Penanaman nilai kepedulian sosial di MTsN 4 Pasuruan dilaksanakan melalui budaya sekolah seperti pengadaan infaq, anjangsana teman yang sakit atau teman yang sedang mengalami musibah serta pengintegrasian nilai kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penanaman nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu karena pelaksanaan suatu kegiatan akan berjalan lancar, jika dilakukan perencanaan dengan baik. Perencanaan merupakan suatu keharusan yang harus di susun dalam mengelola sesuatu. Jika perencanaan tidak dikonsep secara matang dan baik, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses kegiatan akan menghadapi berbagai kendala yang tentunya akan menghambat untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Eka Terisia S.Psi Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.51 WIB.

yang mana sebelum melaksanakan kegiatan diperlukan perencanaan terlebih dahulu untuk memudahkan jalannya kegiatan tersebut nantinya.

Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seperti yang telah di sampaikan Ibu Sholikha, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu:

“Dalam perencanaan tentunya guru harus mempersiapkan alur pembelajaran dalam bentuk RPP, didalam RPP tersebut harus dicantumkan model pembelajaran, metode yang digunakan, step by step proses pembelajaran tiap pertemuan yang akan diterapkan dalam pembahasan materi tertentu.”⁷¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Di dalam RPP memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, berkaitan dengan upaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa yaitu dengan mengintegrasikan nilai kepedulian sosial (toleran, gotong royong, dan saling ketergantungan positif). Kemudian model pembelajaran, adapun model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berkaitan dengan upaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS, guru memilih model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena dianggap sesuai untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa. Sebagaimana yang

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB, n.d.

disampaikan guru mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu Ibu Sholikha, S.Pd, beliau menyatakan:

“Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangat tepat sekali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, karena pada saat anak-anak diskusi secara tidak langsung nilai kepedulian sosial ini akan tampak dengan sendirinya, dimana anak-anak tidak bisa bekerja sendiri, mereka harus bekerja sama untuk bisa mendapatkan jawaban dari apa yang ditugaskan, dan nantinya mereka juga akan bertanggung jawab untuk bisa memahami teman-temannya.”⁷²

Pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* tersebut juga mendapat dukungan penuh dari Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan yakni Bapak Fauzi, S.Ag., M.Pd.I. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau yaitu:

“Yang saya ketahui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan pembelajaran interaktif antara siswa dengan siswa yang lainnya, untuk saling bertukar pikiran, memadukan pengetahuannya masing-masing menjadi satu yang bisa memahami, sehingga ketika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diterapkan untuk penanaman nilai kepedulian sosial menurut saya sudah sangat pas, karena dalam praktiknya nanti secara tidak langsung mengajarkan bahwa manusia itu saling ketergantungan satu sama lainnya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru IPS kelas VIII dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangat mendukung dalam proses penumbuhan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pembelajaran IPS, dimana didalam praktiknya siswa dapat belajar arti kepekaan, saling ketergantungan, toleransi, bekerjasama dalam kelompoknya.

⁷² Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd Selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.12 WIB.

Selain model pembelajaran terdapat metode pembelajaran, adapun metode dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Kemudian materi yang diajarkan adalah tentang perlawanan Bangsa Indonesia yang terbagi dalam 5 bagian yaitu Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, dan Perlawanan Rakyat Sumatera Utara. Adapun sumber dan media pembelajaran yang digunakan meliputi PPT, LCD Proyektor, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan buku IPS terpadu kelas VIII dan sumber yang relevan lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Di dalam RPP terdapat langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *jigsaw* yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan meliputi guru mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi siswa serta menyampaikan informasi terkait model pembelajaran dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti, yang dimulai dengan mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok belajar, membimbing belajar dan kerja kelompok, evaluasi dan pemberian apresiasi kepada siswa. Terakhir kegiatan penutup refleksi pembelajaran, penyampaian rencana pertemuan berikutnya dan doa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Setelah dilakukan perencanaan konsep pembelajaran dalam bentuk RPP, tahap selanjutnya yaitu pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada proses implementasi model pembelajaran *jigsaw* ini, peneliti ikut mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah. Adapun kelas yang dilakukan pengamatan pada penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII C.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu pelaksanaannya membutuhkan banyak waktu. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Sholikha, S.Pd guru IPS kelas VIII.

“Model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam penerapannya membutuhkan durasi yang lama, karena didalam model ini memberikan tahapan-tahapan yang setiap tahapannya bertujuan mengarahkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran. Kemudian dalam model ini terdapat dua kali pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli), selain itu kegiatan diskusi di kelompok ahli dan presentasi di kelompok asal yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses-proses tersebut. sehingga dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* diperlukan sekitar 2 kali pertemuan.”⁷⁴

Peneliti melaksanakan pengamatan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap kelasnya. Pada pertemuan pertama dikhususkan untuk pengorganisasian siswa ke dalam 2 bentuk kelompok yang pertama kelompok asal dan yang kedua kelompok ahli,

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

kemudian dilanjutkan diskusi sub materi nantinya akan menjadi keahliannya. Sesuai yang disampaikan Ibu Sholikha, S.Pd:

“Alur pembelajaran tipe *jigsaw* ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama untuk pengorganisasian siswa dalam 2 bentuk kelompok. Pertama membentuk kelompok asal, setelah dibagikan sub materi dalam kelompok asal, kemudian membentuk kelompok ahli yang mana gabungan dari siswa yang memiliki sub materi pembahasan yang sama. Setelah itu, dilanjutkan diskusi masing-masing kelompok ahli. Dan dipertemuan kedua nanti tinggal presentasi dalam kelompok asal.”⁷⁵

Pertemuan pertama kelas VIII C tanggal 14 Maret 2023. Pada tanggal tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

Observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 kelas VIII C dimulai pada jam pelajaran ke-9 sampai 10 atau dimulai pukul 12.10 s.d 13.10 WIB. Pada pembelajaran ini yaitu pertemuan pertama dari materi Kedatangan Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia kelas VIII C dilaksanakan ruang perpustakaan karena ruang kelas yang masih dalam perbaikan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai dengan memberikan salam, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan kompetensi dan tujuan yang

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

harus dicapai kemudian menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk membahas materi ini.

Kemudian guru memulai tahapan-tahapan dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan memulai mengorganisasikan siswa dengan mengelompokkan siswa untuk kelompok asal menjadi 5 kelompok, jumlah siswa kelas VIII C ini adalah 29 siswa jadi masing-masing kelompok berjumlah adalah 5 sampai 6 siswa. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru membagikan sub materi kepada masing-masing anggota kelompok asli adapun materi yang dibagikan adalah Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, dan Perlawanan Rakyat Sumatera Utara.

Setelah pembagian sub materi guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari kumpulan masing-masing perwakilan kelompok asal yang memiliki sub materi yang sama. Kemudian, guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dan diselesaikan kelompok tersebut. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan diskusi. Pada kegiatan diskusi ini, suasana kelas sedikit kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang masih bingung tentang bagaimana pengerjaan dan penyelesaiannya, disini guru memberikan pengarahan yang lebih ekstra kepada beberapa siswa tersebut, kemudian diskusi berjalan dengan lancar dan ketika kegiatan diskusi terlihat siswa bermusyawarah, saling bertukar pendapat dan bekerjasama menyelesaikan tugas yang dalam LKPD. Tahapan jigsaw selesai sampai pada kegiatan diskusi kelompok

ahli pada pertemuan pertama ini. Kemudian guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama ini dengan menanyakan kesulitan dan kendala saat pembelajaran berlangsung sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaram untuk pertemuan selanjutnya. Dan ditutup dengan doa.

Pada tanggal 15 Maret 2023 yaitu observasi pertama kegiatan pembelajaran kelas VIII A dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sama halnya seperti kelas VIII C, kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yang mana guru memulai dengan memberikan salam, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai kemudian menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk membahas materi ini.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan kegiatan inti yang dimulai dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Jumlah siswa kelas VIII A adalah 29, jadi masing-masing kelompok berisikan 5 sampai 6 siswa. Setelah pembentukan kelompok selesai guru membagikan sub materi kepada masing-masing anggota kelompok asli adapun materi yang dibagikan adalah Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, dan Perlawanan Rakyat Sumatera Utara.

Setelah pembagian sub materi guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari kumpulan masing-masing perwakilan kelompok asal yang memiliki sub materi yang sama.

Kemudian, guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dan diselesaikan kelompok tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan diskusi kelompok ahli. Berbeda dengan kelas VIII C, kegiatan diskusi kelas VIII A berjalan dengan kondusif, para siswa mengikuti pengarahannya tentang alur pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Sehingga dalam penyelesaian LKPD tiap kelompok selesai lebih awal, dan mereka memanfaatkan sisa waktu tersebut untuk belajar persiapan presentasi dikelompok asalnya masing-masing. Tahapan jigsaw selesai sampai pada kegiatan diskusi kelompok ahli pada pertemuan pertama ini. Kemudian guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama ini dengan menanyakan kesulitan dan kendala saat pembelajaran berlangsung sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Dan ditutup dengan doa.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama kedua kelas tersebut. Dalam pembentukan kelompok, guru mempersiapkan nama-nama masing-masing kelompok tersebut, dan para siswa mengikuti apa yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hal ini untuk mengajarkan kepada para siswa agar senantiasa mau menerima adanya perbedaan, baik itu perbedaan kemampuan, fisik, ataupun lainnya. sebagaimana dengan hasil wawancara yang disampaikan Ibu Sholikha, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII yaitu:

“Sebelum penerapan model pembelajaran *jigsaw* ini, saya harus mempersiapkan nama-nama anak untuk dibentuk kelompok asal, jadi pembentukan kelompoknya tidak sesuai dengan keinginan

anak-anak sendiri, karena kalau mengikuti keinginan anak-anak pasti mereka akan pilih-pilih teman.”⁷⁶

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran pada tanggal 30 Maret 2023, langkah-langkah model pembelajaran kolaboratif tipe *jigsaw* dilanjutkan pada pertemuan kedua ini. Observasi kedua ini dimulai di kelas VIII C pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seperti pada pembelajaran pada umumnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu yaitu dimulai dengan guru memberikan salam, memberikan motivasi, apersepsi dan mengingatkan kembali kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sebelumnya. Untuk melanjutkan tahapan *jigsaw*, guru menginstruksikan masing-masing anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok semula setelah diskusi berakhir. Pada kelompok inti, para ahli bergantian menjelaskan bagian sub materi yang menjadi bagiannya. Disini para ahli menyampaikan hasil diskusi yang mereka lakukan pada kelompok ahli sebelumnya dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sub materi yang disampaikan telah dipahami oleh teman sekelompoknya.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa menyimak dan mencatat poin-poin penting yang dibagikan temannya. Terlihat juga bahwa siswa menanyakan apa yang belum mereka pahami, dan siswa yang presentasinya didukung oleh temannya mencoba menjelaskan kepada siswa yang belum memahami materi tersebut. Dan mereka melakukan hal tersebut secara bergantian. Setelah dilakukan presentasi

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

oleh para ahli secara bergantian, guru mengecek pemahaman mereka dengan melakukan tanya jawab dan di tahap terakhir yaitu dengan penguatan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan kegiatan refleksi.

Kemudian observasi kedua pertemuan kedua pada kelas VIII A yaitu pada jam pelajaran ke 6 dan ke 7. Sama halnya kelas VIII C yaitu melanjutkan tahapan-tahapan pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Pada pertemuan kedua ini dikhususkan kegiatan dalam kelompok inti. Setelah diskusi kelompok ahli selesai, para ahli kembali ke kelompok asalnya, kemudian mereka secara bergantian mempresentasikan apa yang sudah didiskusikan pada kelompok ahli sebelumnya. Pada kegiatan dalam kelompok asli, kebanyakan siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan temannya, kemudian juga mencatat dan tidak segan menanyakan apa yang masih belum difahaminya. Setelah presentasi para ahli selesai, guru mengecek pemahaman mereka dengan melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran. Dan tidak lupa guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif menjawab. Terakhir guru juga memberikan motivasi kepada kelompok yang lain untuk bisa lebih giat lagi dan solid dalam kegiatan belajar berkelompok. Kemudian pembelajaran pada pertemuan kedua ini ditutup dengan pemberian penguatan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan kegiatan refleksi. Dan dilanjutkan dengan berdoa.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa belajar bagaimana cara

menghargai, berkolaborasi dan bekerjasama. Hal tersebut Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Afif Athoillah selaku siswa kelas VIII C yaitu:

“Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD dalam kegiatan kelompok ahli, kami membagi tugas untuk mencari jawabannya. Setelah kami menemukan jawabannya kami mendiskusikan kembali terkait jawaban, selain itu kita juga saling memberikan pemahaman ketika ada yang tidak paham.”⁷⁷

Sama halnya dengan yang disampaikan Indah Khumairoh siswa kelas VIII A yaitu:

“Dalam kerja kelompok ahli, saya melakukan pembagian tugas kepada teman sekelompok saya, untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian pertanyaan tersebut. Ketika ada teman yang kesulitan mencari jawaban, saya berusaha membantu dan menjelaskannya juga, begitu juga dengan yang lain.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara kedua siswa tersebut, dalam kelompok ahli para siswa melakukan pembagian tugas, saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami sub materi yang nanti akan menjadi keahliannya. Dari hal tersebut, penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* ini secara tidak langsung mengajarkan anak-anak untuk saling peka terhadap kondisi temannya, saling berkolaborasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Adapun strategi yang diterapkan guru untuk memperlancar jalannya pembelajaran sesuai dengan yang dimuat dalam RPP yaitu dengan memberikan pengarahan-pengarahan tentang alur dari model

⁷⁷ Wawancara Dengan Muhammad Afif Athoillah Selaku Siswa Kelas VIII C MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.10 WIB.

⁷⁸ Wawancara Dengan Indah Khumairoh Selaku Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.30 WIB.

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sholikha, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII yaitu:

“Agar pembelajaran sesuai dengan alur yang ada di RPP, sebagai guru secara terus-menerus harus memberikan pengarahan-pengarahan dan pemahaman bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* ini akan berjalan dengan baik jika mereka sekali kooperatif atau bekerja sama baik didalam kelompok ahli maupun dalam kelompok asal.”⁷⁹

3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat evaluasi siswa yang bermacam-macam dalam memahami dan menerima apa yang diajarkan. Tetapi hal tersebut terjadi sebab dari pengarahan dan pengelolaan kelas oleh guru dengan cara melihat karakteristik siswanya. Karena berjalannya suatu kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* itu tergantung pengelolaan kelas dan manajemen waktu oleh guru yang bersangkutan. Hal ini berdasarkan pengalaman mengajar Ibu Sholikha, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII yaitu:

“Saya tidak begitu sering menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, karena dalam penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama, belum lagi pengkondisian siswa yang sering kali ramai dan kurang kondusif ketika pembentukan kelompok, nah dari sini sebagai guru harus pandai-pandai dalam pengelolaan kelas dan mengatur waktu agar durasi pembelajaran tidak habis hanya untuk pembentukan kelompok saja.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas VIII MTsN 4 Pasuruan dilaksanakan sesuai dengan alur yang termuat dalam RPP, yaitu dengan membentuk kelompok asal, kemudian pembentukan kelompok ahli yang mana anggotanya terdiri dari perwakilan masing-masing anggota kelompok asal yang memiliki materi pembahasan yang sama. Selanjutnya dalam kelompok ahli mereka mendiskusikan materi pembahasan tersebut. Setelah diskusi selesai, mereka diberikan waktu untuk memahami dan menguasai materi yang menjadi keahliannya untuk persiapan presentasi atau penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asalnya nanti. Berdasarkan pengamatan kedua pada tanggal 30 Maret 2023 dalam kegiatan pembelajaran, adapun evaluasi yang dilakukan guru ketika menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini yaitu dengan cara tanya jawab terhadap siswa untuk menjelaskan secara singkat materi yang diperolehnya dalam kelompok asal. Dalam kaitannya pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa, yaitu berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, pada tahapan pertama yaitu pembentukan kelompok, siswa belajar untuk menerima perbedaan baik itu perbedaan kemampuan, fisik, dan lainnya karena dalam pembentukan kelompok ini, guru sudah mempersiapkan nama-nama untuk kelompoknya, dan siswa mengikuti apa yang sudah diarahkan oleh guru.

Kemudian dalam kegiatan diskusi kelompok ahli, didalamnya siswa belajar berkolaborasi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan

tugas, dan juga saling memberikan pemahaman terkait materi tersebut satu sama lain karena masing-masing ahli bertanggung jawab untuk memahami materi yang menjadi bagiannya dan juga bertanggung jawab membagikan pengetahuannya kepada kelompok asalnya, sehingga dalam kegiatan ini siswa saling berbagi pengetahuan dan memberikan pemahaman untuk teman yang kesulitan dalam memahami materi.

Selanjutnya dalam kelompok asli, setelah diskusi kelompok ahli berakhir, para ahli kembali ke masing-masing kelompok asalnya, kemudian secara bergantian mempresentasikan dan menjelaskan apa yang sudah didapatkan didalam kelompok ahli. Dalam kegiatan kelompok asli tersebut siswa belajar untuk menghargai presentator dengan memperhatikan dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan. Selain itu, pada kegiatan ini tampak saling ketergantungan positif antar siswa karena para siswa saling membutuhkan pengetahuan atau informasi dari masing-masing ahli terkait pembahasan materi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar dan menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan, baik itu perbedaan kemampuan, dan perbedaan pendapat dalam diskusi. Selain itu, siswa juga belajar saling berbagi pengetahuan dan pemahamannya, membudayakan diskusi dan musyawarah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan saling ketergantungan positif, dimana para siswa saling membutuhkan siswa yang lainnya untuk

membantu proses belajar dan memahami materi yang diajarkan. Sikap-sikap tersebut mencerminkan nilai kepedulian sosial, sehingga dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Oleh karena itu, dalam implementasinya membutuhkan keterampilan guru agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, setiap model pembelajaran pasti terdapat hambatan yang terjadi didalamnya. Hambatan merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang kerap terjadi dalam suatu kegiatan pembelajaran. Adapun hambatan dalam pengimplementasian kooperatif tipe *jigsaw* untuk menanamkan nilai kepedulian pada siswa kelas VIII sebagaimana yang disampaikan Ibu Sholikha, S.Pd yaitu:

“Berbicara tentang hambatan yang terjadi dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada kegiatan pembelajaran kemarin. Pertama, tidak semua anak memiliki motivasi belajar, terkadang meskipun diberikan pengarahan bahwa mereka harus betul-betul bertanggung jawab terhadap materi yang menjadi bagiannya. Kemudian ada saja anak yang masih malas untuk mencari jawaban atau sumber-sumber materi yang akan dipresentasikan nanti dikelompok asal dan mereka sulit untuk diajak bekerja sama sehingga hal ini menjadi hambatan ketika mereka harus mempresentasikan atau memberikan informasi tentang materi yang menjadi bagiannya kepada temannya di kelompok asal. Jika terdapat anak yang betul-betul tidak mau mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya, maka ia akan kesulitan pada saat mempresentasikan dalam kelompok asal. Sehingga ada satu materi yang nantinya tidak bisa dimengerti oleh anggota yang lain, padahal mereka saling ketergantungan untuk memahami semua materi pembelajaran tersebut. Kedua, keterbatasan waktu, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, dimana penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini terdapat 2 kali pembentukan kelompok. Sehingga membutuhkan kesigapan atau cepat tanggap siswa.

Terkadang anak-anak itu tidak bisa bergerak cepat atas arahan guru sehingga menguras banyak waktu untuk membentuk kelompok saja.”⁸¹

Berdasarkan yang disampaikan guru IPS diatas, dapat dikatakan bahwa hambatan dalam aktivitas pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah pertama, motivasi belajar siswa, masing-masing peserta didik mempunyai motivasi belajarnya sendiri, Motivasi ini berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran dimana pembelajaran akan berlangsung efektif ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Kedua, keterbatasan waktu, model pembelajaran tipe *jigsaw* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai target yang diinginkan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, hendaknya sebelum pembelajaran dimulai kesiapan guru dan pengelolaan kelas dibutuhkan untuk membangun motivasi belajar siswa, selain itu, guru harus pandai-pandai mengelola waktu. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Sholikha, S.Pd yaitu:

“Dari hambatan tadi, yang pertama terkait motivasi belajar siswa, sebaiknya guru harus siap terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti mempersiapkan nama-nama anak untuk dibentuk kelompok asal kemudian didalam praktiknya nanti tinggal mengarahkan saja sesuai dengan alur pembelajaran dalam RPP, memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru harus memahami betul bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut.”⁸²

Di awal kegiatan pembelajaran guru memberikan pengarahan dan pemahaman bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

⁸² Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

mengingatkan kepada siswa bahwa ia adalah makhluk sosial, dimana siswa tidak bisa bekerja sendiri, tetapi harus ada kerjasama didalamnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan bertanggung jawab untuk memberikan atau membagikan submateri yang menjadi keahliannya itu kepada teman-temannya. Sehingga dengan ini siswa tersugesti untuk menerapkan sikap tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa siswa yang masih belum mengikuti aturan tersebut, sehingga hambatan lain yang dirasakan siswa ketika menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menanamkan nilai kepedulian sosial seperti yang disampaikan oleh Naufal Aziz Fakhri selaku siswa kelas VIII C yaitu:

“Ada satu sampai dua anggota kelompok saya yang masih belum faham dengan tugasnya, sehingga kami harus menjelaskan terlebih dahulu kepadanya.”⁸³

Fitrotul Azizah selaku siswa kelas VIII A yaitu:

“Hambatan yang saya rasakan itu, ketika kami diskusi terdapat perbedaan pendapat diantara kami, namun itu bisa teratasi dengan saling menghargai perbedaan pendapat kita.”⁸⁴

Dan Mukrimatun Nisa selaku siswa kelas VIII A yaitu:

“Ketika saya kembali ke kelompok asal dan menyimak presentasi salah satu teman satu kelompok, saya masih belum memahami apa yang disampaikannya karena penjelasannya seperti berbelit-belit.”⁸⁵

Berdasarkan hal tersebut hambatan yang dirasakan peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung dengan mengimplementasikan model tipe *jigsaw* yaitu terdapat siswa yang masih kurang memahami

⁸³ Wawancara Dengan Naufal Aziz Fakhri Selaku Siswa Kelas VIII C MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.15 WIB.

⁸⁴ Wawancara Dengan Fitrotul Azizah Selaku Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.35 WIB.

⁸⁵ Wawancara Dengan Mukrimatun Nisa Selaku Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.38 WIB.

tugasnya, kurangnya minat untuk bekerja sama, tidak melakukan pembagian tugas, dan kurangnya memahami materi yang menjadi keahliannya.

Penerapan *jigsaw* sangat sesuai untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap orang lain. Di sini siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kooperatif dengan siswa lain yang berbeda kemampuannya dan belajar untuk saling menghargai. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Sholikha, S.Pd guru IPS kelas VIII yaitu:

“Penanaman nilai kepedulian sosial siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat sesuai sekali, karena menurut pandangan saya didalam praktinya ketika diskusi secara tidak langsung siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membantu temannya yang kesulitan memahami suatu materi. Kemudian ketika kembali ke kelompok asalnya dan melakukan presentasi hasil diskusi dalam kelompok ahli, secara tidak langsung ia bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman materinya, kemudian saling menghargai seperti menyimak dengan baik temannya yang presentasi.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas VIII MTsN 4 Pasuruan selain untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai cara untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai kepedulian sosial siswa MTsN 4 Pasuruan mengalami penurunan atau degradasi nilai kepedulian sosial, hal ini terjadi karena siswa-siswa tersebut cenderung lebih dekat dengan *smartphone*, medsos, game, dll. Menurunnya nilai kepedulian sosial siswa tersebut menjadi suatu perhatian bagi madrasah, sehingga madrasah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa tersebut. Adapun upaya yang dilakukan seperti keteladanan, memfasilitasi kegiatan sosial seperti mengadakan infaq, anjingsana teman yang sakit dan terkena musibah, serta membangun kerukunan dan kepedulian antar warga kelas dan madrasah. Selain upaya tersebut, penanaman nilai kepedulian sosial juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini penanaman nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian pengimplementasian model pembelajaran untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa sangat tepat sekali dikarenakan adanya saling ketergantungan antar siswa dalam pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini tidak hanya dirancang untuk melatih kemampuan kognitif dan sosial siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan temannya, sehingga setiap siswa harus memiliki bahan tidak hanya untuk dipelajari sendiri, tetapi ia bertanggung jawab untuk menyediakan bahan dan mengajarkannya kepada teman-temannya. Sejalan dengan pendapat Lie yang mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dirancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bukan hanya untuk pembelajarannya sendiri, namun untuk pembelajaran orang lain juga.⁸⁷

Sebelum pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* dalam aktivitas pembelajaran, dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan atau harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran seperti memahami silabus, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dll untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, model kooperatif *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk membekali siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan dengan materi pembelajaran dan menanamkan nilai kepedulian sosial. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP yang nantinya menjadi acuan jalannya kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan perencanaan adalah agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan

⁸⁷ Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang Ruang Kelas*.

pembelajaran, penting bagi seorang pendidik untuk menyusun RPP terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran nantinya dapat dikelola dan terkontrol sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat tentang, pertama identitas yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, sub materi, alokasi waktu dan kompetensi. Kompetensi terdiri atas kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4), kompetensi dasar (3.4 dan 4.4), dan indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ketiga materi pembelajaran yang akan diajarkan ke siswa, adapun materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang Perlawananan Bangsa Indonesia Terhadap Penjajah. Keempat, model dan metode pembelajaran, adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Kelima, sumber dan media pembelajaran yakni dengan memanfaatkan buku paket IPS Terpadu yang sudah tersedia di perpustakaan madrasah. Keenam, langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru pada setiap pertemuan dan terakhir penilaian, penilaian yang akan dilakukan melalui sikap (observasi/jurnal), pengetahuan (LKPD), dan keterampilan (kegiatan diskusi dan presentasi).

Berkaitan dengan penanaman nilai kepedulian sosial siswa didalam perencanaan kegiatan pembelajaran atau RPP terdapat kompetensi sikap yang diintegrasikan dan harus dicapai oleh siswa tersebut. Adapun kompetensi sikap meliputi sikap religius dan sikap sosial (jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri,

dan bertanggung jawab). Selain itu, dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* yang mana setiap tahapannya mengajarkan kepada siswa sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial. Adapun indikator untuk menjelaskan nilai kepedulian sosial diantaranya menghargai pendapat orang lain, membudayakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah bersama sikap-sikap tersebut muncul pada kegiatan diskusi kelompok ahli. Kemudian dalam kegiatan kelompok asal para siswa mempraktikkan sikap mendukung teman, berbagi dengan orang lain, mampu bekerjasama dan bergotong royong dalam kelompok.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di MTsN 4 Pasuruan kerap kali diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Alasan penerapan model pembelajaran tersebut selain untuk pencapaian akademiknya, juga melatih kemampuan siswa dalam bersosial. Adapun pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa pada materi IPS kelas VIII diterapkan sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan urutan atau alur pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut slavin yaitu sebagai berikut.

Pertama, mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, kelompok ini nantinya akan menjadi kelompok inti. Pada tahap ini, siswa secara acak dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari lima hingga enam siswa. Jumlah siswa dalam suatu kelompok dibatasi agar

siswa dalam kelompok dapat bekerja sama secara maksimal. Semakin bertambahnya jumlah anggota dalam suatu kelompok mengakibatkan kurang efektif atau optimalnya kerjasama antar anggota.⁸⁸

Kedua, dalam kelompok inti, setiap siswa menerima poin pembahasan yang berbeda. Di tahap ini setiap anggota dari masing-masing mendapatkan sub materi yang berbeda. Adapun sub materi yang akan menjadi bahan diskusi dan pembahasan dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, dan Perlawanan Rakyat Sumatera Utara.

Ketiga. Siswa yang memiliki pokok bahasan yang sama dari setiap kelompok bergabung menjadi satu dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk membahas dan mendiskusikan poin pembahasan tersebut. Pada tahap ini setiap anggota dari setiap kelompok asli yang mendapatkan sub materi yang sama, berkumpul dan membentuk kelompok ahli. Kemudian dalam kelompok ahli para siswa mendiskusikan sub materi tersebut sebagai bekal untuk dipresentasikan atau diinformasikan kepada teman-teman kelompoknya dalam kelompok asal nanti. Dalam sub materi diatas terdapat 5 poin yang nantinya harus dipresentasikan dan disampaikan dalam kelompok asal. Adapun 5 poin pembahasan tersebut yaitu latar belakang terjadinya perlawanan rakyat, waktu dan tempat terjadinya perlawanan rakyat, tokoh-tokoh yang berkaitan dengan perlawanan rakyat, kronologi dari perlawanan rakyat, dan hasil akhir (akibat) dari perlawanan rakyat. Dalam

⁸⁸ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Hal. 78

tahap ini masing-masing siswa dituntut untuk saling kerjasama dan aktif untuk mencari jawaban dari kelima poin tersebut. Selain itu, pada tahap ini siswa kesempatan untuk memproses informasi dan menumbuhkan keterampilan berkomunikasi.

Keempat. Setelah pembahasan kelompok ahli berakhir, setiap siswa yang masuk dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya. Sebelum kelompok ahli dibubarkan, guru memberikan waktu kepada semua para ahli untuk memahami kembali apa yang menjadi keahliannya tersebut, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk kefahaman dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada temannya dalam kelompok asal nanti. Setelah itu, kelompok ahli dibubarkan dan setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya atau kelompok aslinya.

Kelima, Di kelompok inti, para ahli bergantian memberikan pemahaman dengan berpresentasi kepada teman-teman kelompok asal. Pada tahap ini setiap anggota mempresentasikan sub materi yang menjadi keahliannya secara bergantian. Dalam tahap ini penanaman nilai kepedulian sosial sangat tampak dimana para siswa saling ketergantungan positif kepada temannya karena mereka diajarkan berbagi dan mengajarkan kepada temannya tentang keahliannya itu. Selain saling ketergantungan positif, disini mereka secara tidak langsung diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati dengan sikap tenang menyimak dengan baik apa yang dipresentasikan oleh temannya itu.

Keenam, untuk mengukur keberhasilan belajar, guru mengajukan kuis atau tugas kepada masing-masing siswa. Dalam hal ini guru melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa untuk melihat seberapa baik siswa dapat menyerap dan memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan penugasan individu kepada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran bimbingan dan pengarahan guru secara terus menerus melalui pengimpelemntasian model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan strategi untuk mendorong kelancaran pembelajaran. Dalam model kooperatif tipe *jigsaw* guru hanya menjadi fasilitator dan motivator. Selain itu mendukung siswa untuk mengaktifkan latar belakang pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁸⁹

Pada pengimpelementasiannya kooperatif tipe *jigsaw* tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan dan muatan akademik, tetapi juga melatih mereka untuk mencapai tujuan hubungan sosial seperti menumbuhkan nilai kepedulian sosial kepada siswa. Mengingat tujuan dari model kooperatif tipe *jigsaw* sendiri adalah untuk menumbuhkan kerjasama tim dan keterampilan belajar kolaboratif, serta memperdalam pengetahuan yang mungkin tidak diperoleh siswa dengan mempelajari materi secara individual.⁹⁰ Jenis pembelajaran kolaboratif ini ditandai dengan pembagian kerja, tujuan, dan penghargaan kolaboratif yang antara lain mengarah pada sikap ketergantungan yang positif, penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan, dan pengembangan keterampilan tim dan kolaboratif. Kondisi tersebut akan

⁸⁹ Agus Purwowododo, *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktifisme* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010). Hal. 67.

⁹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Hal, 218.

memberikan andil yang signifikan dalam membantu siswa yang kurang dalam memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial kepada siswa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* diantaranya:

1. Saling menerima perbedaan

Dalam pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar untuk saling menerima perbedaan antar siswa lainnya. Hal ini ditunjukkan ketika pengorganisasian kelompok asal oleh guru, yang mana guru sebelumnya telah mempersiapkan nama-nama untuk masing-masing kelompok, dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk memilih-milih teman yang sesuai dengan keinginannya dan harus mengikuti dan menerima apa yang diarahkan oleh guru.

2. Saling menghargai

Sikap saling menghargai ini ditunjukkan ketika siswa dalam kegiatan diskusi, siswa saling menyampaikan pendapatnya masing-masing untuk menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, ditunjukkan ketika dalam kelompok asal, yang mana para ahli secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok ahli sebelumnya, sikap saling menghargai disini ditunjukkan ketika salah satu ahli maju untuk presentasi dan menjelaskan materi bagiannya, mayoritas siswa yang tampak

memperhatikan dan menyimak dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

3. Bekerjasama dan bergotong royong

Inti dari model pembelajaran kooperatif ini adalah kerjasama dan gotong royong dalam kelompok. Bekerjasama ini ditunjukkan oleh siswa ketika awal pembagian kelompok dimana siswa bekerjasama dengan baik mengikuti apa yang diarahkan oleh guru, kemudian dalam kelompok ahli para siswa bekerjasama menyelesaikan tugas dengan baik. Dan dalam kelompok asal, para siswa bekerjasama untuk tidak mengganggu dan memperhatikan dengan baik apa yang dipresentasikan oleh temannya.

4. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif ini ditunjukkan siswa ketika kembali dalam kegiatan kelompok ahli dan kelompok asli. dimana siswa memiliki peran yang sama, yaitu bertanggung jawab memahami dan menguasai materi bagiannya masing-masing dan menjelaskannya kembali kepada anggota di kelompok asalnya, sehingga sesama anggota saling ketergantungan positif dalam mencapai keberhasilan tersebut.

Berdasarkan sikap-sikap diatas menunjukkan bahwasannya penumbuhan nilai kepedulian sosial siswa sangat sesuai dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS, sikap-sikap yang ditampakkan para siswa sesuai dengan indikator nilai kepedulian sosial sendiri. Adapun indikator nilai kepedulian sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Najib Sulhan yakni, menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dengan orang lain,

membudayakan musyawarah dalam penyelesaian masalah bersama, mengutamakan kepentingan bersama, menumbuhkan sikap demokratis, dapat bekerjasama dan bergotong royong dalam kelompok.⁹¹

C. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

Evaluasi model pembelajaran dalam hal ini adalah evaluasi siswa ketika mengikuti tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi siswa yang terjadi ketika aktivitas pembelajaran berlangsung dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu siswa bermacam-macam dalam memahami dan menerima pelajarannya. Kebanyakan siswa bersikap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun juga ditemukan beberapa siswa yang masih pasif. Tetapi hal tersebut terjadi bergantung dari cara guru dalam mengelola kelas dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi siswa di kelas tersebut. Sebab berjalannya kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini bergantung pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan manajemen waktu ketika menerapkan model pembelajaran tersebut. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *jigsaw* menjadi pertimbangan bagi guru untuk menentukan proses pembelajaran selanjutnya.

Berkaitan dengan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dimana dalam pembagian kelompok siswa diajarkan untuk

⁹¹ Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*.

menerima perbedaan dan menghargai perbedaan kemampuan, kemudian ketika diskusi dalam kelompok ahli siswa secara tidak langsung siswa mempraktikkan sikap menghargai pendapat orang lain, mendukung dan membantu teman yang masih belum bisa memahami materi, bekerja sama, musyawarah dan saling ketergantungan positif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, ketika presentasi dalam kelompok asal siswa menunjukkan sikap saling menghargai dimana ketika temannya bergantian presentasi mayoritas siswa menyimak dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan presenter. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial seperti menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dengan orang lain, membudayakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah bersama, dan saling ketergantungan positif sudah ditunjukkan dan nampak dalam pembelajaran tersebut. Sehingga untuk selanjutnya perlu adanya monitoring dan kontroling secara berkelanjutan. Kemudian segala sesuatu yang kurang dari proses pembelajaran yang telah selesai dijadikan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, selanjutnya yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, disini aktivitas belajar siswa mendominasi, dan guru bertindak sebagai pembina, penasehat dan pemimpin selama diskusi dan kerja kelompok serta mengkoordinasikan alur kegiatan pembelajaran.⁹² Kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk

⁹² Lubis and Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw."

menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan sudah didesain dengan baik terutama pada perencanaan, pelaksanaannya berjalan dengan baik, namun ketika pelaksanaan tidak terlepas dari adanya hambatan. Adapun hambatan dalam peningkatan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Kondisi Siswa yang Berbeda-beda dalam Menerima Pembelajaran

Setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat diklasifikasikan sebagai peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang tergolong berkompeten tinggi biasanya ditandai dengan motivasi belajar yang tinggi, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dll. Namun tidak menutup kemungkinan hal ini menjadi suatu hambatan kecil dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa berada di atas rata-rata kecerdasan temannya, mereka cenderung bosan ketika menerima penjelasan dari teman yang dianggap kurang setara dengan dirinya. Kemudian siswa yang termasuk memiliki kemampuan rendah ditunjukkan dengan kurangnya motivasi belajar kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Ketika mereka memiliki motivasi belajar yang kurang mereka akan cenderung sulit memahami alur kegiatan pembelajaran dan materi yang diajarkan, dan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lainnya, siswa tersebut cenderung akan mengalami kesulitan ketika kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan dan mengajarkan sub materi yang menjadi tugasnya itu

dan hal tersebut menjadi hambatan bagi teman dalam satu kelompoknya dalam memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya itu. Mengingat tipe *jigsaw* ini siswa tidak hanya bertanggung jawab untuk kefahaman dirinya saja, melainkan juga bertanggung jawab menyampaikan dan mengajarkan apa yang ia fahami kepada teman dalam satu tim nya.

2. Aspek waktu

Penerapan model pembelajaran ini adalah dengan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah itu, kegiatan diskusi dalam kelompok ahli dilanjutkan presentasi dalam kelompok asal berlangsung dengan membutuhkan proses belajar yang panjang. Dalam RPP Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama difokuskan pada diskusi kelompok ahli, dan pertemuan kedua presentasi para ahli dalam kelompok asal. durasi waktu yang cukup lama tersebut menyebabkan siswa cenderung menjadi bosan dan kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan berbicara dengan temannya sehingga menjadikan suasana kelas tidak kondusif.

3. Kesiapan Seluruh Komponen dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Siswa mungkin sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang lama. Dalam artian terbiasa dengan metode ceramah atau metode yang pembelajarannya terpusat pada guru, sehingga guru harus memberikan ekstra pengarahan dan pemahaman tentang alur pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tercantum dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran

dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Disamping itu, guru harus benar-benar memahami dan mengikuti langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut agar tidak menghambat pembelajaran nantinya. Karena guru adalah pelaksana RPP, maka guru berperan tidak hanya sebagai role model atau panutan bagi siswanya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Sehingga, Efektivitas pembelajaran tergantung pada guru dan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kualitas atau keterampilan guru tersebut.⁹³

Selain hambatan diatas, terdapat sikap positif yang muncul dalam pengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*, dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa diajarkan untuk belajar aktif, belajar bekerjasama dan kolaborasi, kemudian melatih siswa mengembangkan jiwa kepedulian sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo, Sujadi, dan Harini (2014) bahwa model kooperatif *jigsaw*, siswa harus bertatap muka dan terlibat dalam interaksi yang menciptakan hubungan antar siswa sehingga mereka menemukan kesenangan dan kenyamanan dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian berkontribusi pada ide atau imajinasi mereka sendiri.⁹⁴ Model kooperatif *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang luwes. Banyak penelitian tentang pembelajaran kooperatif *jigsaw* secara konsisten menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa yang

⁹³ Arie Yuniarti and Superman, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPS," *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): 27–36.

⁹⁴ R Wibowo, A Sujadi A, and E Harini, "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2014).

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tampil dengan baik dan memiliki sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, selain sikap sosial yang dipraktikkan oleh siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diipaoarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan yaitu dengan mulai menyusun RPP yang kompetensi sikapnya terintegrasi dengan nilai kepedulian sosial dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun kompetensi sikap tersebut meliputi sikap religius dan sikap sosial (jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan bertanggung jawab).
2. Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan dengan mengikuti alur pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dan termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaannya terdapat enam langkah pembelajaran yang pada pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dimana ketika menempuh keenam langkah dari model pembelajaran tersebut secara tidak langsung siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial seperti menerima perbedaan, saling menghargai, bertanggung jawab, bekerja sama dan musyawarah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan yaitu siswa bermacam-macam dalam mengikuti alur pembelajaran, memahami dan menerima materi yang diajarkan. Hal tersebut bergantung pada keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi siswa dikelas tersebut. Adapun evaluasi nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran yaitu para siswa sudah menerapkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial. Kemudian hambatan yang dalam kegiatan tersebut kondisi siswa yang berbeda-beda baik itu kemampuan maupun motivasi belajarnya. Kemudian dalam hal aspek waktu, dan terakhir kesiapan seluruh komponen dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu, sikap positif yang muncul dalam pengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang mana siswa dapat belajar aktif, belajar bekerjasama dan kolaborasi, kemudian melatih siswa mengembangkan jiwa kepedulian sosialnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Madrasah

Bagi madrasah diharapkan untuk memaksimalkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman atau pengembangan nilai kepedulian sosial maupun nilai-nilai karakter

lainnya dan terus memberikan pendampingan dan pengarahan kepada siswa agar nilai-nilai kepedulian sosial yang ditanamkan dapat diimplementasikan.

2. Bagi Guru

Bagi pendidik sebaiknya diharapkan diharapkan dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang mana didalam kegiatan pembelajarannya melibatkan semua siswa sehingga setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang sama Misalnya guru dapat memilih dan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, karena model pembelajaran ini selain untuk meningkatkan kemampuan akademik juga mengasah kemampuan bersosial siswa.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan arahan guru terkait model pembelajaran yang diimplementasikan. Kemudian diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial yang sudah diajarkan dengan maksimal baik itu dilingkungan sekolah dan di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengetahui terdapat kekurangan didalam penelitian ini, baik itu dari segi pengumpulan data, pengelolaan data, dan sebagainya sehingga perlu bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Cahyo Waskito. (2016). "Penanaman Kepedulian Sosial Di MTs Satu Atap Hidayatul Muhtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Adisusilo, Sutarji. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNNISSULA PRESS.
- Ahmad Tabi'in. (2017). "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1 (1). 41–59.
- Alma, Buchari. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari, Hari Mulyadi, Girang Razati, and B. Lena Nuryati. (2010). *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arends, Richard I., Helly Prajijitno Soetjipto, and Sri Mulyantini Soetjipto. (2013). *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). "KBBI Daring".
- Daryanto, and Suryantri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafy, M. S. (2014). "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17 (1).
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Himmah, Faiqotul. (2019). "Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak." *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching* 3 (1). 09–16.
- Hutami, Dian. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*. Edited by Pristanti. Cet. 1. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isma Fitriyatul Amaniyah. (2022). "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs

- Al Ula I Pamekasan.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismayawiaty, Chintia N.A, and Abdul Hakim. (2020). “Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Dan Nilai Kerja Keras.” *Jurnal Institut Pendidikan* 1 (1). 15–20.
- Kasmawati. (2018). “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam Iqra’* 11 (1). 1–12.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kristiana, Maria, and Jandut Gregorius. (2014). “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya.” *JPGSD* 2 (2). 1–10.
- Kuntjojo. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Nusantara PGRI Kediri.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lie, Anieta. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. (2016). “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.” *Jurnal As-Salam* 1 (1). 96–102.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Mukhlis. (2021). “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist.” *Ushuluddin* 23 (1). 1–13.
- Naibaho, Rumondang. (2023). “ABG Alami Perundungan Jakut, Kepala Ditoyor-Ditendang Teman Sebaya.” detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6658119/abg-alami-perundungan-di-jakut-kepala-ditoyor-ditendang-teman-sebaya>.
- Purwowododo, Agus. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktifisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Rijali, Ahmad. (2013). “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17 (33). 81–95.
- Rismayani, L. D, I. W Kertih, and L. P Sendratari. (2020). “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4 (1). 8–15.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, M, and Hariyanto. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. (2012). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saningtyas, Nur Rabiul. (2020). “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Sardjiyo.(2014). *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftahul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siska, Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slavin. (2010). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin, and Raharjo. (2011). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulhan, Najib. (2011). *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi PAKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surapranata. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, and Sri Harmianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Detikcom. (2023). “Lagi-Lagi Tawuran Makan Korban Di Jakarta Saat Bulan Ramadan.” *News.Detik.Com*. April 1. <https://news.detik.com/berita/d-6649561/lagi-lagi-tawuran-makan-korban-di-jakarta-saat-bulan-ramadan>.

- Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). 7th ed. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016.
- Wawancara Dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd Selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.12 WIB.
- Wawancara Dengan Fitrotul Azizah Selaku Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.35 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Eka Terisia S.Psi Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 14 Maret 2023, 10.51 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Sholikha S.Pd Selaku Guru IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 09.50 WIB.
- Wawancara Dengan Indah Khumairoh Selaku Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.30 WIB.
- Wawancara Dengan Muhammad Afif Athoillah Selaku Siswa Kelas VIII C MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.10 WIB.
- Wawancara Dengan Mukrimatun Nisa Selaku Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.38 WIB.
- Wawancara Dengan Naufal Aziz Fakih Selaku Siswa Kelas VIII C MTsN 4 Pasuruan, Tanggal 6 April 2023, 10.15 WIB.
- Wibowo, Agus. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, R, A Sujadi A, and E Harini. (2014). "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2 (1).
- Yuniarti, Arie, and Superman. (2021). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPS." *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1 (2). 27–36.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
Jalan Raya No.45 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
Telp. (0343)613303 KodePos 67173 Email : mtsnwonorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 395/Mts.13.09.04/PP.00.5/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD FAUZI, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197307012000121001
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Pasuruan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : LIA LATIFA
NIM : 19130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap-2022/2023

Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 4 Pasuruan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023 dengan Judul Skripsi : **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 4 Pasuruan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 3 Mei 2023
Kepala Madrasah,

Akhmad Fauzi



Lampiran 2.

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Lia Latifa
 NIM : 19130087
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
 Judul : Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa Pada
 Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Pasuruan

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	20 Februari 2023	Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi)	1. 
2.	05 April 2023	BAB IV	2. 
3.	13 April 2023	BAB V	3. 
4.	17 April 2023	Revisi BAB V	4. 
5.	05 Mei 2023	BAB VI	5. 
6.	09 Mei 2023	Perbaikan BAB I-III	6. 
7.	12 Mei 2023	Abstrak	7. 
8.	15 Mei 2023	ACC BAB I-VI	8. 

Lampiran 3.**Lembar Observasi**

Hari/Tanggal : **Selasa, 14 Maret 2023**
Tempat : **Perpustakaan MTsN 4 Pasuruan**
Pukul : **12.10 – 13.10 WIB**
Tujuan Observasi : **Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa kelas**

Kegiatan :

Pada tanggal 14 Maret 2023 kegiatan pembelajaran kelas VIII C dimulai pada jam ke-9 sampai ke-10 atau dimulai pukul 12.10 s.d 13.10 WIB. Pada pembelajaran ini yaitu pertemuan pertama dari materi Kedatangan Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia kelas VIII C dilaksanakan ruang perpustakaan karena ruang kelas yang masih dalam perbaikan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP yang sudah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai dengan memberikan salam, memberikan motivasi, apersepsi dan menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk membahas materi ini. Kemudian guru memulai tahapan dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dengan memulai mengorganisasikan siswa dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok asal, kemudian guru membagikan sub materi kepada masing-masing kelompok asli. Setelah pembagian sub materi guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari kumpulan masing-masing perwakilan kelompok asal yang memiliki sub materi yang sama. Kemudian, guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dan diselesaikan kelompok tersenut. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi pada pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Dari hasil pengamatan siswa memperhatikan pengarahannya dan petunjuk dari guru, beberapa siswa juga fokus, aktif dalam berdiskusi mulai dari menyampaikan pendapat, membantu temannya dalam memahami materi dan lainnya. Kegiatan pada pertemuan pertama ini sampai pada diskusi kelompok ahli.

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Maret 2023**
Tempat : **Ruang kelas VIII C MTsN 4 Pasuruan**
Pukul : **07.30 – 09.10 WIB**
Tujuan Observasi : **Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa kelas**

Kegiatan :

Kegiatan pembelajaran kelas VIII C pada pertemuan kedua ini dimulai pada pukul 07.30 – 09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan memulai memberikan salam, memberikan motivasi, apersepsi dan mengingatkan kembali kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama sebelumnya. Kemudian kegiatan inti melanjutkan tahapan-tahapan yang sudah ditempuh pada pertemuan sebelumnya yaitu tanggal 30 Maret 2023, di pertemuan kedua ini melanjutkan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu setiap anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli. Dalam kelompok asal para ahli secara bergantian menjelaskan sub materi yang menjadi bagiannya itu. Disini para ahli menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok ahli sebelumnya, dan mereka bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman terkait sub materi yang menjadi bagiannya tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika temannya presentasi, kebanyakan siswa menyimak dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan temannya tersebut, selain itu ditemukan juga siswa yang menanyakan apa yang masih belum dia fahami, kemudian siswa yang presentasi tersebut dibantu temannya mencoba menjelaskan kepada siswa yang belum faham akan materi tersebut. Dan mereka melakukan hal tersebut secara bergantian. Setelah dilakukan presentasi oleh para ahli secara bergantian, guru mengecek pemahaman mereka dengan melakukan tanya jawab dan di tahap terakhir yaitu dengan penguatan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan kegiatan refleksi.

Lampiran 4.

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Tempat : MTsN 4 Pasuruan

Narasumber : Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang nilai kepedulian sosial di masa sekarang khususnya siswa MTsN 4 Pasuruan?	Dimasa sekarang ini sudah terjadi penurunan/degradasi dibandingkan sebelum era digital. Karena di era digital ini anak-anak lebih dekat dengan gadget, medsos, dan lainnya. Sehingga hal-hal yang bersifat sosial seringkali terabaikan, sehingga saya merasa adanya penurunan nilai sosial di era ini contoh kurangnya kepekaan atau kesensitivan anak-anak terhadap sekitarnya.
2.	Seberapa penting menanamkan nilai kepedulian sosial menurut bapak/ibu?	Nilai kepedulian sosial ini merupakan satu nilai wajib atau yang harus dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga penanaman nilai kepedulian sosial ini sangat penting untuk dilakukan disamping nilai-nilai karakter madrasah yang harus ditanamkan kepada anak-anak.
3.	Bagaimana upaya bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa?	Dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya nilai kepedulian sosial, tidak lupa memberikan keteladanan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai kepedulian sosial.
4.	Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam penanaman nilai kepedulian sosial siswa pada kelas VIII di sekolah ini?	Untuk hambatan faktor utamanya adalah lingkungan, sebab lingkungan mendukung pembentukan karakter dan nilai seseorang. Kemudian untuk pendorongnya itu kesadaran dari diri sendiri dimana manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan manusia lainnya.

5.	Apa yang bapak/ibu ketahui terkait model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Yang saya ketahui model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ini merupakan pembelajaran interaktif antara siswa yang lainnya, untuk saling bertukar pikiran, memadukan pengetahuannya masing-masing menjadi satu yang bisa memahamkan.
6.	Dalam kaitannya dengan penanaman nilai kepedulian sosial, bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penanaman nilai kepedulian sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Ketika model pembelajaran ini diterapkan untuk penanaman nilai kepedulian sosial menurut saya sudah sangat cocok, karena dalam praktiknya nanti secara tidak langsung mengajarkan bahwa manusia itu saling ketergantungan satu sama lainnya.

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Tempat : MTsN 4 Pasuruan

Narasumber : Ibu Eka Terisia, S.Psi

Jabatan : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang nilai kepedulian sosial di masa sekarang khususnya siswa MTsN 4 Pasuruan?	Jika ditanya nilai kepedulian sosial siswa di MTsN 4 Pasuruan ini menurut saya termasuk kategori sedang karena 50% siswa lebih bersikap individualis atau lebih fokus ke dirinya sendiri, hal ini disebabkan kecanggihan teknologi, keseringan bermain HP, sering main game, dll. Hal itu yang menimbulkan sikap individualisme dan menjadi hambatan proses sosialisasi dan interaksi terhadap sekitarnya.
2.	Seberapa penting penanaman nilai kepedulian sosial menurut bapak/ibu?	Sangat penting sekali ditanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa karena bagaimanapun anak-anak ini perlu diberikan pemahaman bahwa mereka tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk menjalankan kehidupannya, karena pada dasarnya kan manusia ini makhluk sosial
3.	Bagaimana upaya bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa?	Upaya yang dilakukan tidak hanya teori saja, namun diberikan contoh nyata atau keteladanan kepada para siswa. Selain itu juga memberikan sugesti kepada siswa tentang nilai kepedulian sosial yang sangat penting untuk dimiliki tiap individu.
4.	Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam menanamkan nilai kepedulian sosial siswa pada kelas VIII di sekolah ini?	Hambatan dari penanaman nilai kepedulian sosial yaitu siswa berlebihan dalam menggunakan gadgetnya sehingga mereka merasa nyaman dengan kesendiriannya yang hal ini memunculkan sikap individualis kemudian kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya. Adapun faktor pendorongnya yaitu dengan aktif menerapkan kegiatan-kegiatan yang

		membentuk nilai kepedulian sosial seperti kegiatan sosial amal, pembinaan karakter, dan lainnya.
5.	Apa yang bapak/ibu ketahui terkait model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Yang saya ketahui pembelajaran inetraktif antara siswa dengan siswa yang lainnya melalui kegiatan diskusi, memadukan pengetahuannya yang nantinya bisa memberikan kefahaman,
6.	Dalam kaitannya dengan penanaman nilai kepedulian sosial, bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penanaman nilai kepedulian sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Sangat cocok sekali, karena model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> secara tidak langsung mengajarkan dan mempraktikkan sikap ketergantungan positif, tanggung jawab, toleransi, dan sikap lainnya yang mencerminkan nilai kepedulian sosial.

3. Wawancara dengan Guru IPS

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Tempat : MTsN 4 Pasuruan

Narasumber : Ibu Sholikha, S.Pd

Jabatan : Guru IPS Kelas VIII

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Model pembelajaran kooperatif tipe ini memiliki ciri khas kelompok asal dan kelompok ahli. Tipe ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS banyak sekali materi-materi yang saling berhubungan, nah itu akan cocok jika digunakan dengan model pembelajaran tipe ini.
2.	Bagaimana pengalaman bapak/ibu selama mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Saya tidak begitu sering menerapkan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> , karena dalam penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama, belum lagi pengkondisian siswa yang sering kali ramai dan kurang kondusif ketika pembentukan kelompok, nah dari sini sebagai guru harus pandai-pandai dalam pengelolaan kelas dan mengatur waktu agar durasi pembelajaran tidak habis hanya untuk pembentukan kelompok saja
3.	Menurut bapak/ibu bagaimana nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII ?	Nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII secara umum sudah mulai terkikis dari kehidupan. Kelihatannya sekarang anak-anak terkesan individualis.
4.	Dalam kaitannya dengan penanaman nilai kepedulian sosial, bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penanaman nilai kepedulian sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Model pembelajaran kooperatif ini sangat tepat sekali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, karena pada saat anak-anak diskusi secara tidak langsung nilai kepedulian sosial ini akan tampak dengan sendirinya, dimana anak-anak tidak bisa bekerja sendiri, mereka harus bekerja sama untuk bisa mendapatkan jawaban dari apa yang ditugaskan, dan nantinya

		mereka juga akan bertanggung jawab untuk bisa memahami teman-temannya
5.	Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat membentuk nilai kepedulian siswa ?	<p>Seperti pada umumnya sebelum memulai kegiatan pembelajaran tentunya harus ada perencanaan. Dalam perencanaan tentunya guru harus mempersiapkan alur pembelajaran dalam bentuk RPP, didalam RPP tersebut harus dicantumkan model pembelajaran, metode yang digunakan, step by step proses pembelajaran tiap pertemuan yang akan diterapkan dalam pembahasan materi tertentu.</p> <p>Alur pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama untuk pengorganisasian siswa dalam 2 bentuk kelompok. Pertama membentuk kelompok asal, setelah dibagikan sub materi dalam kelompok asal, kemudian membentuk kelompok ahli yang mana gabungan dari siswa yang memiliki sub materi pembahasan yang sama. Setelah itu, dilanjutkan diskusi masing-masing kelompok ahli. Dan dipertemuan kedua nanti tinggal presentasi dalam kelompok asal.</p> <p>Sebelum penerapan model pembelajaran <i>jigsaw</i> ini, saya harus mempersiapkan nama-nama anak untuk dibentuk kelompok asal, jadi pembentukan kelompoknya tidak sesuai dengan keinginan anak-anak sendiri, karena kalau mengikuti keinginan anak-anak pasti mereka akan pilih-pilih teman.</p>
6.	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat membentuk nilai kepedulian sosial dalam diri siswa ?	Penanaman nilai kepedulian sosial siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> sangat sesuai sekali, karena menurut pandangan saya didalam praktinya ketika diskusi secara tidak

		<p>langsung siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membantu temannya yang kesulitan memahami suatu materi. Kemudian ketika kembali ke kelompok asalnya dan melakukan presentasi hasil diskusi dalam kelompok ahli, secara tidak langsung ia bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman materinya, kemudian saling menghargai seperti menyimak dengan baik temannya yang presentasi. Kemudian model pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> ini sangat cocok diterapkan dalam materi pelajaran IPS yang pembahasannya itu berkaitan satu sama lain. Contohnya dalam materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i> materi sejarah tentang perlawanan bangsa Indonesia.</p>
7.	<p>Bagaimana strategi bapak/ibu yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ini dapat membentuk nilai kepedulian sosial siswa?</p>	<p>Agar pembelajaran sesuai dengan alur yang ada di RPP, sebagai guru secara terus-menerus harus memberikan pengarahan-pengarahan dan pemahaman bahwa model pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> ini akan berjalan dengan baik jika mereka sekali kooperatif atau bekerja sama baik didalam kelompok ahli maupun dalam kelompok asal.</p>
8.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>?</p>	<p>Agar pembelajaran sesuai dengan alur yang ada di RPP, sebagai guru secara terus-menerus harus memberikan pengarahan-pengarahan dan pemahaman bahwa model pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> ini akan berjalan dengan baik jika mereka sekali kooperatif atau bekerja sama baik didalam kelompok ahli maupun dalam kelompok asal</p>
9.	<p>Bagaimana solusi dari hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>?</p>	<p>Dari hambatan tadi, yang pertama terkait motivasi belajar siswa, sebaiknya guru harus siap terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti mempersiapkan nama-nama anak</p>

		untuk dibentuk kelompok asal kemudian didalam praktiknya nanti tinggal mengarahkan saja sesuai dengan alur pembelajaran dalam RPP, memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru harus memahami betul bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut
--	--	---

4. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Tempat : MTsN 4 Pasuruan

Narasumber : Indah Khumairoh

Jabatan : Siswa kelas VIII A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Sangat bagus, karena kita bisa berkomunikasi dengan yang teman yang berbeda pemikiran melalui diskusi.
2.	Apakah kalian bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berikan alasannya!	Iya, dalam kerja kelompok ahli, saya dengan teman-teman bekerja sama dengan melakukan pembagian tugas untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian pertanyaan tersebut. Ketika ada teman yang kesulitan mencari jawaban, saya berusaha membantu dan menjelaskannya juga, begitu juga dengan yang lain
3.	Dalam kegiatan belajar kelompok, apakah kalian ikut berpartisipasi didalamnya, berikan alasannya!	Iya, karena masing-masing dari kita mempunyai tanggung jawab tugas yang harus dikerjakan.
4.	Bagaimana sikap kalian jika dalam satu kelompok terdapat perbedaan pendapat?	Diterima pendapatnya, namun didiskusikan kembali dalam kelompok, dan tidak lupa tetap menghargai.
5.	Bagaimana sikap kalian ketika ada teman yang salah memberikan jawaban?	Saya akan memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.
6.	Bagaimana sikap kalian ketika melihat teman sedang kesulitan dalam belajar?	Membantunya dalam belajar semampu saya, kemudian menjelaskan juga apa yang belum difahami.
7.	Apakah kalian pernah membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya, atau membantu dalam memahami pelajaran?	Iya, sebelumnya saya bertanya kepada teman kelompok saya, kiranya mana yang belum difahami mari dibahas kembali.

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Tempat : MTsN 4 Pasuruan

Narasumber : Naufal Aziz Fakhri

Jabatan : Siswa kelas VIII C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?	Sangat bagus sekali, karena dalam belajar kita saling membantu memahami pelajaran.
2.	Apakah kalian bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berikan alasannya!	Iya, sebagai satu tim kita bekerjasama dan membantu satu sama lain.
3.	Dalam kegiatan belajar kelompok, apakah kalian ikut berpartisipasi didalamnya, berikan alasannya!	Iya, saya dengan teman-teman berpartisipasi dengan mengerjakan tugas yang sudah dibagi.
4.	Bagaimana sikap kalian jika dalam satu kelompok terdapat perbedaan pendapat?	Tetap dihargai, tetapi dibicarakan lagi pendapatnya dalam kelompok
5.	Bagaimana sikap kalian ketika ada teman yang salah memberikan jawaban?	Tetap mendengarkan, kemudian memberitahu jawaban yang benar dengan menggunakan kata yang sopan.
6.	Bagaimana sikap kalian ketika melihat teman sedang kesulitan dalam belajar?	Ada satu sampai dua anggota kelompok saya yang masih belum faham dengan tugasnya, sehingga kami harus menjelaskan terlebih dahulu kepadanya
7.	Apakah kalian pernah membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya, atau membantu dalam memahami pelajaran?	Iya karena kita satu tim harus membantu dan bertanggung jawab satu sama lain.

Lampiran 5.

PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Silabus

Satuan Pendidikan : MTsN 4 Pasuruan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
 Alokasi Waktu :
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan uang dalam permintaan dan penawaran dan	✓ Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi.	3.3.1 Memahami keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan	✓ Religius ✓ Mandiri ✓ Gotong royong ✓ Kejujuran	✓ Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi	Pengetahuan: ✓ Teslesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan	40 JP	✓ Pasar dekat Sekolah ✓ Industri Tahu tempe ✓ Media

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penawaran, teknologisertapen garuhnnyaterhadap interaksiantarruan gbagikegiatanekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dannegara-negara ASEAN.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi ✓ Pengaruh interaksi antarruang terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di Indonesia dan ASEAN ✓ Kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor). ✓ Upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. ✓ Mengembangkan alternatif pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. 	penawaran sebagai pelaku ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kerja keras ✓ Percaya diri ✓ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN ✓ Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. ✓ Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara. ✓ Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ UnjukKerja/Praktik ✓ Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatanpesertadidikdalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Online ✓ Buku IPS SMP yang masihRelevan
		3.3.2 Memahami permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi					
		3.3.3 Menjelaskan pengaruh interaksi antarruang terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di indonesia dan asean					
		3.3.4 Memaparkan contoh kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor).					
		3.3.5 Menjelaskan berbagai upaya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengembangan ekonomi maritim dan agrikultur.					
		3.3.6 Mendeskripsikan alternatif pendistribusian pendapatan negara untuk kesejahteraan masyarakat.					
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.		4.3.1 Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara					
3.4 Menganalisis kronologi,	✓ Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan	3.4.1 Mendeskripsikan proses	✓ Religius ✓ Mandiri	✓ Menggambarkan proses kedatangan	Pengetahuan:	36 JP	✓ Globe ✓ Peta Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>perubahan dan kesibukan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>perlawanan bangsa Indonesia.</p> <p>✓ Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.</p> <p>✓ Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia.</p>	<p>✓ Gotong royong</p> <p>✓ Kejujuran</p> <p>✓ Kerja keras</p> <p>✓ Percaya diri</p> <p>✓ Kerja sama</p>	<p>bangsa Eropa dan mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</p> <p>✓ Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan</p> <p>✓ Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan</p> <p>✓ Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p>	<p>✓ Teslesan ,tertulis dan penugasan</p> <p>Keterampilan</p> <p>✓ Unjuk Kerja/ Praktik</p> <p>✓ Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p> <p>Sikap:</p> <p>✓ Observasi</p>		<p>✓ Gambar – gambar penjajahan Sa mudera</p> <p>✓ Film Dokumenter</p> <p>✓ Museum</p> <p>✓ Buku IPS SMP yang masih Relevan</p>
		3.4.2 Mendeskripsikan ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan					
		3.4.3 Mendeskripsikan bentuk perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.					
		3.4.4 Menjelaskan proses munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		semangat kebangsaan.					
4.4	Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4.1 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan					

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197307012000121001

....., 20.....

Guru Mata Pelajaran

Solikha, S.Pd
NIP. 197202142007012022

2. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	:	MTsN 4 Pasuruan
Mata Pelajaran	:	IPS Terpadu
Kelas/Semester	:	VIII/Genap
Materi Pokok	:	Kedatangan Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia
Sub Materi	:	Perlawanan Bangsa Indonesia (Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatea Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, Perlawanan Rakyat Sumatera Utara)
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori kebangsaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4 Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan
 - 3.4.1 Menjelaskan latar belakang terjadinya perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
 - 3.4.2 Menyebutkan waktu dan tempat terjadinya perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
 - 3.4.3 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
 - 3.4.4 Menjelaskan kronologi perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
 - 3.4.5 Menjelaskan hasil akhir dari perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan

4.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4.1 Menyajikan perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan Belanda ((Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, Perlawanan Rakyat Sumatera Utara) dalam bentuk presentasi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
2. Menyebutkan waktu dan tempat terjadinya perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
3. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
4. Menjelaskan kronologi perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan
5. Menjelaskan hasil akhir (akibat) dari perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia terhadap penjajahan

D. Materi Pembelajaran

1. Perlawanan Rakyat Maluku
2. Perlawanan Rakyat Jawa
3. Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau)
4. Perlawanan Rakyat Aceh
5. Perlawanan Rakyat Sumatera Utara

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok
3. Model pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

F. Media Pembelajaran

1. PPT
2. LCD Proyektor
3. Lembar Kerja Peserta Didik
4. Buku IPS Buku IPS Terpadu Kelas VIII dan sumber lain yang relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan		

	Mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran 2. Guru memotivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru mengemukakan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya berkaitan dengan materi Perlawanan Bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari 	10 Menit
	Menyampaikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan diterapkan saat membahas materi Perlawanan Bangsa Indonesia 	
2.	Kegiatan Inti		
	Mengorganisir siswa dalam bentuk kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. b. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda c. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka. 	60 Menit
	Membimbing belajar dan kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> d. Diskusi kelompok ahli. e. Setelah selesai berdiskusi tiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya. f. Dalam kelompok asal, para ahli bergantian mempresentasikan dan menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub materi yang mereka kuasai dan anggota lainnya memperhatikan <i>(Dilaksanakan pada pertemuan berikutnya)</i> 	

	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok (<i>Dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</i>) 3. Melalui tanya jawab guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan tentang perlawanan bangsa Indonesia (<i>Dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</i>) 4. Guru memberikan penguatan terhadap pembahasan materi yang sudah didiskusikan dan dipresentasikan (<i>Dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</i>) 	
	Pemberian penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengapresiasi kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. (<i>Dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</i>) 	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 3. Kegiatan berdoa dan memberi salam 	10 Menit

Pertemuan Ke-2

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan		
	Mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran 2. Guru memotivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru mengemukakan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya berkaitan dengan materi Perlawanan Bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari 	10 Menit
	Menyampaikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan diterapkan saat membahas materi Perlawanan Bangsa Indonesia 	

2.	Kegiatan Inti		
	Mengorganisir siswa dalam bentuk kelompok belajar	<p>1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. <i>(Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya)</i> b. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda. <i>(Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya)</i> c. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka. <i>(Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya)</i> 	60 Menit
	Membimbing belajar dan kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> d. Diskusi kelompok ahli. <i>(Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya)</i> e. Setelah selesai berdiskusi tiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya. <i>(Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya)</i> f. Dalam kelompok asal, para ahli bergantian mempresentasikan dan menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub materi yang mereka kuasai dan anggota lainnya memperhatikan 	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok. 3. Melalui tanya jawab guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan tentang perlawanan bangsa Indonesia. 4. Guru memberikan penguatan terhadap pembahasan materi yang sudah didiskusikan dan dipresentasikan. 	
	Pemberian penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengapresiasi kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. 	

3.	Penutup	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 3. Kegiatan berdoa dan memberi salam	10 Menit
----	---------	--	----------

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Kompetensi sikap : Observasi bentuk lembar observasi/jurnal
- b. Kompetensi Pengetahuan : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Kompetensi Keterampilan : Diskusi dan presentasi

2. Bentuk Penilaian

- a. Kompetensi sikap : Jurnal sikap peserta didik
- b. Kompetensi Pengetahuan : Soal uraian dalam LKPD
- c. Kompetensi Keterampilan : Lembar penilaian diskusi dan presentasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah MTsN 4 Pasuruan

Guru Mata Pelajaran

Akhmad Fauzi, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 197307012000121001

Solikha, S.Pd
NIP. 197202142007012022

Lembar Penilaian

Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

No.	Nama Siswa	Berdoa sebelum atau sesudah belajar				Menjawab salam pada saat awal dan akhir pembelajaran				Mengucapkan syukur setelah pembelajaran berakhir				Total skor	Tindak lanjut
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Keterangan:

4 : Selalu

3 : Sering

2 : Kadang-kadang

1 : tidak pernah

b. Jurnal Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama Siswa	Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri				Total skor	Tindak lanjut
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Keterangan:

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahannya guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
Tanggung Jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai	Tertib mengikuti instruksi,	Kurang tertib mengikuti instruksi,	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan

	sebelum waktu yang ditentukan	selesai tepat waktu	selesai tidak tepat waktu	
Percaya diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

2. Penilaian Pengetahuan

Lembar Penilaian LKPD

Kelompok	Nama Siswa	No. Soal						Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	1. 2. 3. 4. 5.								
2									
3									
4									
5									
6									

Pedoman Penilaian

Bobot skor per soal = 20

20 = jawaban tepat dan jelas

15 = jawaban kurang tepat dan jelas

10 = jawaban kurang tepat dan tidak jelas

< 5 = jawaban tidak tepat

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Diskusi

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Kelas/Semester : VIII/I

Tanggal Pengamatan :

No.	Nama	Aspek Penilaian		Skor
		Kerjasama	Keaktifan	

Pedoman Penilaian

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Kerjasama	Berperan serta dalam diskusi, memberi sumbangan gagasan dan menyampaikannya dengan baik, menghargai gagasan lain yang berbeda	Berperan serta dalam diskusi, memberi sumbangan gagasan dan menyampaikannya dengan baik, tidak bisa menghargai gagasan lain yang berbeda	Berperan serta dalam diskusi, tanpa memberi sumbangan gagasan	Tidak ikut serta dalam diskusi
Keaktifan	Aktif mencatat hasil diskusi, aktif bertanya saat diskusi, aktif menanggapi saat diskusi	Aktif mencatat hasil diskusi, aktif bertanya saat diskusi	Aktif mencatat hasil diskusi,	Tidak ikut serta dalam diskusi

Lembar Penilaian Presentasi Kelompok

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		Kemampuan Presentasi	Kejelasan Deskripsi	Kemampuan bertanya atau menjawab	
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan

Skor : 4= Baik sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Pedoman Penilaian

No.	Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Kemampuan presentasi	Artikulasi jelas, percaya diri, dan	Artikulasi jelas, percaya diri, dan kurang	Artikulasi kurang suara jelas, kurang percaya diri,	Artikulasi tidak jelas, tidak percaya diri,

		menguasai kelas	menguasai kelas	dan kurang menguasai kelas	dan tidak menguasai kelas
2	Kejelasan Deskripsi	Deskripsi benar, lengkap dan tepat	Deskripsi benar, lengkap, kurang tepat	Deskripsi benar, kurang lengkap, kurang tepat	Deskripsi salah
3	Kemampuan bertanya, menjawab, argumentasi	Apabila pertanyaan /jawaban /argumentasi benar, rasional/sesuai dengan materi, dan jelas	Apabila pertanyaan /jawaban /argumentasi benar, rasional /sesuai dengan materi, dan kurang jelas.	Apabila pertanyaan /jawaban /argumentasi benar, kurang rasional /sesuai dengan materi, dan tidak jelas.	Apabila pertanyaan /jawaban /argumentasi tidak benar, tidak rasional /sesuai dengan materi, dan tidak jelas.

Lampiran 6.**Daftar Informan**

No.	Nama Informan	Tempat Wawancara	Hari dan Tanggal	Ket
1.	Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I	MTsN 4 Pasuruan	Selasa, 14 Maret 2023	Kepala Madrasah
2.	Eka Terisia, S.Psi	MTsN 4 Pasuruan	Selasa, 14 Maret 2023	Waka Kurikulum
3.	Sholikha, S.Pd	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Guru IPS Kelas VIII
4.	Fina Imamatus Sholihah	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII A
5.	Fitrotul Azizah	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII A
6.	Indah Khumairoh	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII A
7.	Mukrimatun Nisa	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII A
8.	Humaidah	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII A
9.	Muhammad Afif Atho'illah	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII C
10	Naufal Aziz Fakih	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII C
11.	Mokhammad Iqbal	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII C
12.	Mohammad Shofwan Alif	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII C
13.	Muhammad Ravi Feardiansyah	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 6 April 2023	Siswa Kelas VIII C

Lampiran 7.

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Pengampu IPS Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A



Wawancara dengan Kelas VIII C



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C



Kegiatan Diskusi Kelompok Ahli Kelas VIII C



Kegiatan Presentasi dalam Kelompok Asal Kelas VIII C





Kegiatan Diskusi Kelompok Ahli Kelas VIII A



Kegiatan Presentasi dalam Kelompok Asal Kelas VIII A

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lia Latifa
 NIM : 19130087
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 4 Mei 2001
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2019
 Alamat Rumah : Kamp. Kauman RT:014/RW:006 Desa Pasrepan,
 Kec. Pasrepan, Kab. Pasuruan.
 Alamat Email : Lathifaazlan44@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2007 – 2013	SDN Pasrepan I
2013 – 2016	MTs Hidayatun Nasyi'in Pasrepan
2016 – 2019	MA. Queen Zam-Zam
2019 – 2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lia Latifa 19130087

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	12%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	pasca.um.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%